

**Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan
Metode *Maqashid Sharia Index* Tahun 2014 – 2017**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Adinda Lia Analia

Nomor Mahasiswa : 15313058

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

**Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan
Metode Maqashid Sharia Index Tahun 2014 – 2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Adinda Lia Analia

Nomor Mahasiswa : 15313058

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Mei 2019

Penulis,



Adinda Lia Analia

PENGESAHAN

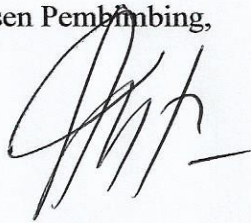
Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Maqashid
Sharia Index Tahun 2014 – 2017

Nama : Adinda Lia Analia
Nomor Mahasiswa : 15313058
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 27 Juni 2019

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Mohammad Bakti Hendrie Anto ,S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGUKURAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN
METODE MAQASHID SHARIA INDEX TAHUN 2014-2017**

Disusun Oleh : **ADINDA LIA ANALIA**

Nomor Mahasiswa : **15313058**

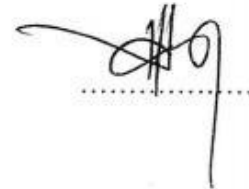
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 24 Juni 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEC



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam

Skripsi ini khusus penulis persembahkan untuk diri penulis serta keluarga yang senantiasanya sabar dan pengertian dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Terima kasih bagi orang tua penulis atas seluruh do'a dan kasih sayang sehingga akhirnya dapat sampai pada titik ini.

Terima kasih juga pada kedua adik penulis atas do'a dan telah menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.” (Al-Baqarah : 216)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayangNya yang tidak terkira kepada hambaNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang dengan lembut dan gigih menyampaikan risalah Islam bagi umatnya. Alhamdulillah dengan nikmat dan rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Maqashid Sharia Index Tahun 2014 – 2017”, dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah melalui sudut pandang *maqashid syariah*. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Orang tua penulis yang penuh kesabaran dan cinta, kedua adik penulis beserta seluruh keluarga.
3. Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan bimbingan, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Heri Sudarsono, S.E., M.Ec. selaku dosen penguji sidang skripsi yang sabar dan sudah berbaik hati untuk memberikan revisi dan saran yang membangun, serta telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Jaka Sriyana SE., Msi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi.

6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah sabar dan tulus mengajarkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya kepada penulis.
7. Dan seluruh sahabat serta saudara seiman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas pengalaman, pembelajaran dan bantuan semangatnya dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih banyak atas suka – dukanya yang telah menemani kegiatan perkuliahan selama ini. MasyaAllah.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.



Yogyakarta, 27 Juni 2014

Penulis,

Adinda Lia Analia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK.....	xvi
HALAMAN LAMPIRAN.....	xvii
HALAMAN ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8

1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.2. Landasan Teori.....	21
2.2.1. Bank Syariah.....	21
2.2.2. Kinerja Bank Syariah.....	25
2.2.3. <i>Maqashid Syariah</i>	26
2.2.4. Metode <i>Maqashid Sharia Index</i>	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	38
3.2. Definisi Objek Penelitian.....	38
3.3. Metode Analisis Data.....	40
3.3.1. Penentuan Rasio Perhitungan <i>Maqashid Sharia Index</i>	41
3.3.2. Perhitungan Berdasarkan Setiap Rasio Kinerja <i>Maqashid Sharia Index</i>	44
3.3.3. Menentukan Jumlah Setiap <i>Index Kinerja Perbankan</i> dalam <i>MSI</i>	47
3.4. Menyajikan Hasil Pencapaian Nilai <i>Index Kinerja</i> Tiap Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017.....	48
3.5. Menyusun Kinerja dari Hasil Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah.....	50
3.5.1. Sistematika Penyusunan Total Peringkat Kinerja Perbankan Syariah.....	50
3.5.2. Sistematika Penyusunan Peringkat Per Tahun dari Kinerja Perbankan Syariah	52
3.6. Menyajikan Hasil Perhitungan Indeks Kinerja Bank Umum Syariah	

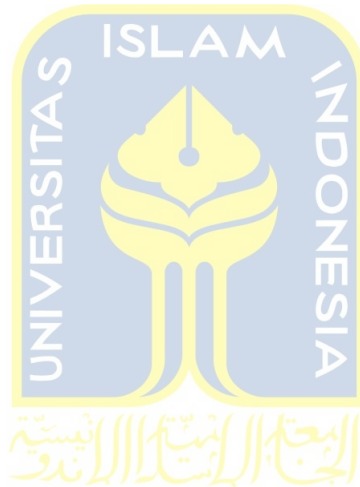
Berdasarkan Tiga Tujuan <i>Maqashid syariah</i>	54
3.6.1. Sistematika Penyajian Nilai Indeks Tujuan Pertama.....	55
3.6.2. Sistematika Penyajian Nilai Indeks Tujuan Kedua.....	57
3.6.3. Sistematika Penyajian Nilai Indeks Kinerja Tujuan Ketiga.....	58
3.7. Menganalisis Fokus Perbankan Syariah di Indonesia dalam Pencapaian Tiga Tujuan <i>Maqashid syariah</i>	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	60
4.2. Hasil Olah Data.....	67
4.2.1. Total Peringkat Pencapaian Kinerja <i>Maqashid syariah</i> Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017.....	68
4.2.2. Peringkat Pencapaian Kinerja <i>Maqashid syariah</i> Perbankan Syariah di Indonesia Per Tiap Tahun Penelitian.....	69
4.2.3. Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014 – 2017 dengan Berdasarkan <i>Maqashid Sharia Index</i>	73
4.2.4. Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Tiga Tujuan <i>Maqashid syariah</i>	75
4.2.4.1. Kinerja Tujuan Pendidikan Individu (<i>Educating Individual</i>).....	76
4.2.4.2. Kinerja Tujuan Penciptaan Keadilan (<i>Establishing Justice</i>).....	77
4.2.4.3. Kinerja Tujuan Pencapaian Masalah (<i>Public Interest</i>).....	79
4.2.5. Fokus Perbankan Syariah di Indonesia Terhadap Pencapaian Tiga Tujuan <i>Maqashid syariah</i>	81
4.3. Pembahasan.....	83

4.3.1. Analisis Peringkat Total Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017.....	83
4.3.2. Analisis Peringkat Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Per Tiap Tahun Penelitian.....	84
4.3.3. Analisis Hasil Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017 dengan Berdasarkan Maqashid Sharia Index.....	86
4.3.4. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Tiga Tujuan <i>Maqashid syariah</i>	89
4.3.4.1. Analisis Kinerja Tujuan Pendidikan Individu (<i>Educating Individual</i>).....	89
4.3.4.2. Analisis Kinerja Tujuan Penciptaan Keadilan (<i>Establishing Justice</i>).....	92
4.3.4.3. Analisis Kinerja Tujuan Pencapaian Masalah (<i>Public Interest</i>).....	95
4.3.5. Analisis Fokus Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Pencapaian Tiga Tujuan <i>Maqashid syariah</i>	97
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	101
5.1. Simpulan.....	101
5.2. Implikasi.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Rangkuman Beberapa Penelitian tentang Kinerja Perbankan Syariah	20
2.2. Aspek Perhitungan dalam Maqashid Sharia Index	30
2.3. Konsep <i>Maqashid syariah</i> Abdul Majid Najjar	31
2.4. Bobot Nilai Perhitungan Maqashid Sharia Index	37
3.1. Perhitungan Kinerja Perbankan melalui Maqashid Sharia Index	41
3.2. Bobot Nilai Perhitungan Kinerja Perbankan Syariah melalui Maqashid Sharia Index	44
4.1. Nilai Rasio Maqashid Sharia Index dalam Statistik Deskriptif	63
4.2. Peringkat Total Kinerja <i>Maqashid Sharia Index</i> 12 BUS di Indonesia Tahun 2014 - 2017	68
4.3. Peringkat Kinerja Maqashid Sharia Index 12 BUS Per Tiap Penelitian	70
4.4. Hasil Perhitungan Maqashid Sharia Index 12 BUS Tahun 2014 – 2017	74
4.5. Nilai Rata-rata Maqashid Sharia Index Tujuan ke – 1 (Pendidikan Individu)	76
4.6. Nilai Rata-rata Maqashid Sharia Index Tujuan ke – 2 (Penciptaan Keadilan)	78
4.7. Nilai Rata-rata Maqashid Sharia Index Tujuan ke – 3	

(Pencapaian Masalah)	80
4.8. Prosentase Pencapaian Kinerja Maqashid Sharia Index Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 - 2017	82
4.9. Akad Pembiayaan Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2017	93
4.10. Akad Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017	94



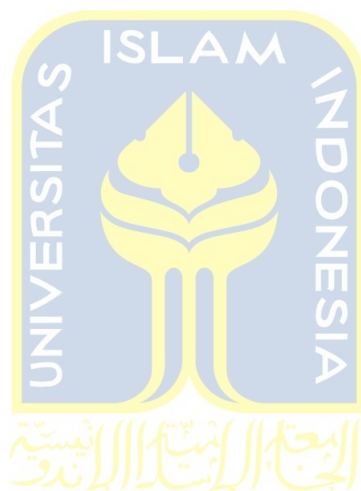
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Operasionalisasi dari Tujuan Perbankan Syariah	11
2.2. Bobot Rata-rata untuk Tiga Elemen dan Sepuluh Rasio dari Para Ahli	12
2.3. Grafik Laba-laba Metode Bedoui	32
2.4. Kerangka Konsep <i>Maqashid syariah</i>	34
4.1. Akun Beban Umum dan Administrasi BJBS Tahun 2017	91



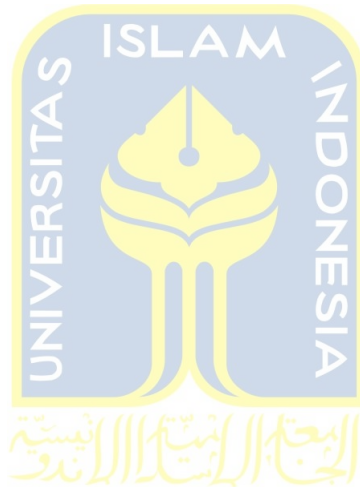
DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1. Hasil Perhitungan Maqashid Sharia Index 12 BUS di Indonesia	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Rasio Maqashid Sharia Index Tiap BUS	108
II. Hasil Perhitungan Maqashid Sharia Index Tiap BUS	120



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Maqashid Sharia Index Tahun 2014 – 2017. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari publikasi laporan tahunan 12 bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014 – 2017. Pengukuran menggunakan metode Maqashid Sharia Index dari Mohammed, dkk (2008) yang merupakan metode pengukuran kinerja perbankan syariah dengan didasari konsep tujuan syariat Islam yaitu pendidikan individual, penciptaan keadilan dan pencapaian masalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia belum memiliki konsistensi dalam mengaplikasikan *maqashid syariah* secara keseluruhan dan memiliki indeks kinerja yang fluktuatif. Tujuan mencapai keadilan merupakan tujuan *maqashid syariah* yang masih menjadi fokus utama perbankan syariah di Indonesia. Untuk peringkat kinerja tertinggi diraih oleh Bank Panin Syariah, disusul Bank Syariah Bukopin dan Bank Muamalat Indonesia, sedangkan peringkat paling bawah selama empat tahun berturut-turut adalah Bank tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Kata Kunci : Kinerja, Perbankan Syariah, Indonesia, Maqashid Sharia Index

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Karim (2006) bahwa bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang, sehingga sangat berkaitan dan memegang peranan terhadap subur atau melambatnya aktivitas perekonomian yang ada. Dalam praktik perbankan di negara Indonesia terdapat dua karakteristik berbeda yaitu perbankan konvensional dengan sistem bunga dan perbankan syariah dengan sistem bagi hasil, yang mana antara keduanya memiliki kegiatan operasional yang relatif berbeda disamping menjalankan tiga fungsi utama perbankan.

Berdasarkan pada fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 1 Tahun 2004 tentang pelarangan praktik bunga dalam perbankan yang dikaitkan pada aktivitas ribawi, serta mengacu pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan termasuk juga Unit Usaha Syariah (UUS).

Mengutip dari pernyataan Chapra (dalam Rivai, 2013) bahwa adanya pelarangan penerapan bunga masih terkesan sulit untuk dipahami beberapa pihak, kecuali bila memahaminya selalu mempertimbangkan *maqashid syariah* (tujuan – tujuan substantif penerapan syariah Islam) itu sendiri. Adapun tujuan syariah Islam yang dititik-beratkan ialah pencapaian keadilan yang bertolak belakang dengan hakikat riba dalam sistem perbankan konvensional.

Seyogyanya praktik perbankan syariah yang berkiblat pada *maqashid syariah* merupakan solusi potensial mengingat besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia. Kiprah perbankan syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992, dilanjutkan dengan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia atau lebih luasnya adalah sebagai langkah awal perkembangan institusi keuangan syariah di Indonesia.

Hingga bulan November 2018, terlampirkan dalam data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh OJK bahwa terdaftar ada 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Diiringi oleh porsi *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional yang terus bertumbuh menjadi 5,70 % pada posisi Juni 2018, adanya pertumbuhan positif dan intermediasi yang membaik dengan peningkatan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) yang lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Prospek dan perkembangan yang positif dari perbankan syariah terutama di Indonesia menimbulkan pertanyaan tentang apa sebenarnya tujuan dari

perbankan syariah itu sendiri, ketika telah memiliki kinerja yang baik dan terus mengalami pertumbuhan, lalu apakah hanya sekedar pada menghindari riba, apa sebenarnya tujuan dari perbankan syariah sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Siddiqi (dalam Mohammed dkk, 2008) bahwa konsep bunga yang diindikasikan riba hanyalah terkait pada konteks bunga. Hal ini menjadi begitu kompleks karena berkaitan dengan keselarasan antara tujuan dan tolak ukur manakah yang tepat digunakan perbankan syariah dalam menilai kinerjanya dan perwujudan optimalisasi fungsi perbankan sebagai lembaga kepercayaan masyarakat. Namun, sampai saat ini menurut Prasetyowati dan Handoko (2016) mayoritas perbankan syariah masih terfokus pada penggunaan tolak ukur konvensional yaitu terbatas pada rasio keuangan seperti *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity* (CAMELS) dengan metode Data Envelope Analysis (DEA), Economic Value Added (EVA) serta metode lainnya relatif menunjukkan hasil yang rendah bagi perbankan syariah dan memberi anggapan bahwa kinerjanya jauh tertinggal jika dibandingkan dengan kinerja perbankan konvensional di Indonesia.

Adanya perbedaan tujuan, teori serta praktik antara perbankan syariah dan perbankan konvensional menjadi salah satu penyebab kurang cocok dan rendahnya hasil pengukuran dengan metode-metode konvensional, seperti yang dikemukakan oleh Mohammed, dkk (2008) bahwa tolak ukur konvensional bersifat unidimensional yang berfokus pada ukuran-ukuran keuangan sedangkan perbankan syariah seharusnya bersifat multidimensional, sehingga pengukuran kinerja dari perbankan syariah juga memerlukan langkah-langkah lainnya

disamping ukuran keuangan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siddiqi (dalam Antonio dkk, 2012) bahwa dalam pengukuran kinerja perbankan syariah tidak dapat difokuskan pada ukuran keuangan saja, karena adanya pergeseran paradigma mengacu pada konsep tiga garis dasar yaitu Indikator kinerja yang melingkupi indikator ekonomi, lingkungan dan sosial. Apabila sistem perbankan syariah diharapkan memiliki pertumbuhan berkelanjutan, maka kegiatannya harus difokuskan bukan hanya pada pendekatan manfaat bagi pemegang saham maupun *stakeholder*, tetapi sosial dan lingkungan.

Al Jauzany (dalam Antonio dkk, 2012) menyatakan bahwa konsep tiga garis dasar ini sejalan dengan konsep *maqashid syariah* yang dideklarasikan oleh Ibnu Qayyim Al Jauzany yaitu syariah pada hakikatnya adalah untuk mewujudkan manfaat bagi masyarakat. Mohammed, dkk (2008) melakukan penelitian terfokus pada perumusan metode pengukuran kinerja perbankan syariah yaitu Maqashid Sharia Index (MSI) yang mengacu pada definisi Ibnu Ashur tentang tujuan umum syariah dan klasifikasi *maqashid syariah* oleh Abu Zaharah yang terbagi menjadi tiga cakupan luas, yaitu :

1. Mendidik individu (*Tahdhib al-Fard*)
2. Membangun keadilan (*Iqamah al-'Adl*)
3. Mendorong Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*)

Penelitian menggunakan metode maqashid sharia index terdapat pada beberapa jurnal penelitian seperti Mohammed, dkk (2008), Antonio, dkk (2012), Al Ghifari (2015), Prasetyowati dan Handoko (2016), Rusydiana dan Al Parisi (2016), Rusydiana dan Firmansyah (2017). Peneliti-peneliti tersebut meyakini

bahwa perlunya model pengukuran baru yang lebih sesuai dengan karakteristik perbankan syariah untuk menilai performa bank.

Faktanya jurnal penelitian terkait penilaian kinerja perbankan syariah di Indonesia sampai saat ini masih belum diperbarui untuk periode tahun penelitian maupun objeknya yang berupa jumlah bank umum syariah dimana beberapa tahun terakhir mengalami perbaruan. Sebagaimana terlampir dalam data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh OJK, bahwa hingga bulan November 2018 terdaftar ada 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia.

Berangkat dari beberapa hal diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian ini agar dapat menjadi sumber informasi yang terbaru, lebih informatif dari penelitian sebelumnya dan lebih valid dari segi masa penelitian untuk menilai bagaimanakah perkembangan serta kinerja perbankan syariah di Indonesia selama beberapa tahun ini, yaitu tahun 2014 sampai tahun 2017 dari sudut pandang *maqashid syariah*.

Maka penelitian ini menggunakan metode pengukuran *maqashid sharia index* yang sama dengan konsep pengukuran *maqashid sharia index* peneliti-peneliti sebelumnya yang dirumuskan oleh Mohammed, dkk (2008) menggunakan definisi *maqashid syariah* dari Ibnu Ashur, selanjutnya terklasifikasi oleh Abu Zaharah dalam jurnal penelitian yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimanakah peringkat secara keseluruhan tahun 2014 - 2017 dari kinerja bank umum syariah di Indonesia dalam menerapkan *maqashid syariah* berdasarkan hasil perhitungan maqashid sharia index?
2. Bagaimanakah peringkat per tiap tahun dari kinerja bank umum syariah di Indonesia dalam menerapkan *maqashid syariah* tahun 2014 - 2017 berdasarkan hasil perhitungan maqashid sharia index?
3. Bagaimana hasil pencapaian nilai index kinerja tiap bank umum syariah di Indonesia tahun 2014 – 2017, berdasarkan maqashid syariah index?
4. Bagaimana hasil kinerja bank umum syariah di Indonesia terhadap tiga tujuan dari maqashid sharia index tahun 2014 - 2017?
5. Apakah tujuan *maqashid syariah* yang cenderung menjadi fokus perbankan syariah di Indonesia tahun 2014- 2017 berdasarkan hasil perhitungan maqashid sharia index?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu :

1. Menyusun peringkat secara keseluruhan tahun 2014 - 2017 dari kinerja bank umum syariah di Indonesia dalam menerapkan *maqashid syariah* berdasarkan hasil perhitungan maqashid sharia index.

2. Menyusun peringkat per tiap tahun dari kinerja bank umum syariah di Indonesia dalam menerapkan *maqashid syariah* tahun 2014 - 2017 berdasarkan hasil perhitungan *maqashid sharia index*.
3. Menganalisis hasil pencapaian nilai indeks kinerja tiap bank umum syariah di Indonesia tahun 2014 – 2017 dengan berdasarkan *maqashid syariah index*.
4. Menganalisis sejauh mana kinerja perbankan syariah di Indonesia terhadap tiga tujuan *maqashid sharia index* tahun 2014 - 2017.
5. Menganalisis tujuan *maqashid syariah* yang relatif menjadi fokus mayoritas perbankan syariah di Indonesia tahun 2014 - 2017 berdasarkan hasil perhitungan *maqashid sharia index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka didapatkan manfaat dari penelitian sebagai berikut, yaitu :

- a. Bagi Nasabah atau masyarakat, dapat memberikan pertimbangan terkait pemilihan insitusi keuangan perbankan syariah yang kinerjanya baik menurut *maqashid sharia index*.
- b. Bagi instansi atau lembaga keuangan, dapat menjadi referensi terkait sejauh mana pencapaian kinerjanya dari segi *maqashid syariah* dan referensi pengambilan keputusan.

- c. Bagi pemerintah, dapat menjadi sumber informasi terkait penilaian kinerja dan keputusan kebijakan terkait perbankan syariah di Indonesia melalui kaca mata *maqashid syariah*.
- d. Bagi literatur pendidikan, dapat menjadi sumber informasi serta menjadikan metode – metode penelitian dengan konsep dan prinsip yang sesuai syariat lebih familier dalam penilaian kinerja perbankan syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulis

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pendahuluan dari penelitian ini, menjabarkan alasan serta arah penelitian yang dituju penulis, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini membahas tentang beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian yang akan di lakukan dan teori – teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas seputar metode penelitian yang terdiri dari jenis dan cara pengumpulan data, definisi objek penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjabarkan dan membahas tentang hasil dari metode penelitian yang digunakan sesuai dengan sistematika metode analisis data yang dihubungkan dengan penelitian terdahulu dan teori – teori yang mendasari.

BAB V : Penutup

Bab ini adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi dari pokok permasalahan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Mohammed, dkk (2008) melakukan penelitian yang menggunakan *maqashid sharia index* sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah dalam penelitian mereka yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*” selama tahun 2004 – 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan yang ideal bagi bank syariah sesuai dengan konsep *maqashid syariah*, menyusun suatu pengukuran kinerja perbankan syariah dari tujuan yang telah diidentifikasi tersebut, dan untuk menguji alat ukur kinerja perbankan syariah yang baru tersebut dengan enam objek bank syariah dengan menggunakan 2 tujuan dari *maqashid syariah* yaitu mendidik individu (*tahdhib al-fard*) dan mewujudkan kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Penelitian ini menggunakan enam sampel bank syariah yaitu : 1. Bank Muamalat Malaysia, 2. Bank Islami Bangladesh, 3. Bank Syariah Mandiri, 4. Bahrain Islamic Bank, 5. Bank Arab Internasional Islam, 6. Sudan Islamic Bank. Dari penelitian tersebut, didapatkan tujuan perbankan syariah yang diklasifikasi oleh Abu Zaharah yaitu mendidik individu (*tahdhib al-fard*), membangun keadilan (*iqamah al-adl*) dan mewujudkan kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Yang kemudian dikembangkan menjadi metode pengukuran dengan menggunakan metode Sekaran (2000), dimana kinerja perbankan yang sesuai dengan *maqashid syariah* adalah sebagai konsep dan dinotasikan sebagai C. Konsep diturunkan lagi ke dalam beberapa

dimensi yaitu dimensi pendidikan, keadilan dan kemashlahatan agar dapat diamati dan terukur, dan dinotasikan sebagai D. Kemudian dimensi – dimensi tersebut diturunkan ke dalam beberapa unsur (elemen) yang lebih jelas pengukurannya yang dinotasikan sebagai E. Sehingga didapatkan operasional perhitungan Maqashid Sharia Index (MSI) ialah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Operasionalisasi dari Tujuan Perbankan Syariah

Concepts (Objectives)	Dimensions	Elements	Performance Ratios	Sources of Data
1. Educating Individual	D1. Advancement Of Knowledge	E1. Education grant	R1. Education grant/total income	Annual Report
		E2. Research	R 2. Research expense/total expense	Annual Report
	D2. Instilling new skills and improvements	E3. training	R 3. Training Expense/total expense	Annual Report
	D3. Creating Awareness of Islamic banking	E4. Publicity	R 4. Publicity expense/total expense	Annual Report
2. Establishing Justice	D4. Fair dealings	E5. Fair Returns	R 5. profit/ total income	Annual Report
	D5. Affordable products and services	E6. Affordable price	R 6. Bad debt/ total investment	Annual Report
	D6. Elimination of injustices	E7. Interest free product	R 7. Interest free income/ total income	Annual Report
3. Public Interest	D7. Profitability	E8. Profit ratios	R 8. Net profit/ total asset	Annual Report
	D8. Redistribution of income & wealth	E9. personal income	R 9. Zakah/ Net Income	Annual Report
	D9. Investment in vital real sector	E10. Investment ratios in real sector	R 10. Investment deposit/total deposit	Annual Report

Sumber : Muhammad, dkk (2008)

Untuk penentuan ukuran kinerjanya didapatkan dari para ahli Syari'ah dari Timur Tengah dan Malaysia yang berpengalaman di bank-bank Islam dan konvensional untuk diverifikasi, yang dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah dalam bentuk wawancara. Dua belas ahli di bidang Islam perbankan, fiqh dan ekonomi Islam diwawancarai untuk melakukan triangulasi ukuran kinerja yang dikembangkan. Tahap kedua verifikasi dalam bentuk kuesioner. Enam belas ahli

diminta untuk menetapkan bobot untuk komponen dan untuk menentukan ukuran kinerja. Sehingga didapatkan bobot penilaian maqashid sharia index sebagai berikut :

Gambar 2.2

Bobot Rata-rata untuk Tiga Elemen dan Sepuluh Rasio dari Para Ahli

Objectives	Average Weight (Out of 100%)	Elements	Average Weight (Out of 100%)
O1. Education (Tahdhib al-Fard)	30	E1. Education Grants/Donations	24
		E2. Research	27
		E3. Training	26
		E4. Publicity	23
		Total	100
O2. Justice (Al-'Adl)	41	E5. Fair Returns	30
		E6. Fair Price	32
		E7. Interest free product	38
		Total	100
O3. Welfare (Al-Maslahah)*	29	E8. Bank's Profit Ratios	33
		E9. Personal Income Transfers	30
		E10. Investment Ratios in real sector	37
Total	100	Total	100

Sumber : Muhammad dan Razak (2008)

Hasil dari pengujian metode maqashid sharia index terhadap enam bank umum syariah adalah pada tujuan pertama (mendidik individu) dimana Sudan Islamic Bank dan Bank Syariah Mandiri memimpin dengan nilai tertinggi. Sedangkan pada tujuan ketiga (mencapai kemashlahatan), Bank Arab Internasional Islam memimpin dengan skor tinggi pada rasio investasi sektor riil. Sehingga didapatkan hasil peringkat total pencapaian maqashid sharia index yaitu :

1. Bank Arab Internasional Islam
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bahrain Islamic Bank

4. Bank Islami Bangladesh

5. Bank Muamalat Malaysia

6. Sudan Islamic Bank

Kesimpulannya ialah kinerja enam bank tersebut bervariasi antara satu sama lain, tidak memiliki keunggulan untuk ketujuh rasio yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya konsistensi bank-bank syariah untuk fokus pada keseluruhan tujuan syariah.

Antonio, dkk (2012) telah melakukan penelitian dengan judul “*An Analysis of Islamic Banking Performance ; Maqashid sharia Implementation in Indonesia and Jordania*”. Konsep maqashid sharia index dikembangkan dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dengan mengacu sepenuhnya pada penelitian dari Mohammed dan Taib (2009). Penelitian ini menggunakan empat sampel bank syariah, dua bank berasal dari Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan dua bank yang berasal dari Jordania yaitu *Islamic International Arab Bank Jordan* (IUABJ) dan *Jordan Islamic Bank* (JIB). Alasan pemilihan Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) karena kedua bank tersebut memiliki aset tertinggi selama tiga tahun dibandingkan dengan 11 bank syariah lainnya, begitu juga dengan *Islamic International Arab Bank Jordan* (IUABJ) dan *Jordan Islamic Bank* (JIB) yang menjadi bank dengan aset tertinggi di Yordania. Penelitian ini dilakukan dalam periode tahun 2008 - 2010. Dari sepuluh rasio yang menjadi indikator kinerja, Antonio hanya menggunakan 8 rasio dalam penelitian tersebut

yaitu kecuali rasio pendapatan bebas bunga (R7) dan rasio pengembalian yang adil (R5). Hasil penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri menempati posisi atas dalam penerapan tujuan pertama yaitu sebesar 0,5 %, dilihat dari keseriusannya dalam menghadirkan aktivitas edukatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, dan untuk tujuan kedua dan ketiga dipimpin oleh Bank Muamalat Indonesia dengan rasio 6 % dan 11 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Jordania memiliki kinerja yang berbeda, juga menunjukkan bahwa tidak ada satu bank pun yang memiliki nilai tinggi dengan metode *maqashid sharia index* ini, walaupun demikian BMI menunjukkan nilai yang paling tinggi dibandingkan tiga bank lainnya.

Al Ghifari, dkk (2015) melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan *Maqashid Index*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah dengan pendekatan *maqashid indeks*. Penelitian dilakukan dalam rentang tahun 2011 -2014 dengan objek empat bank umum syariah dari Indonesia (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah) dan empat bank syariah dari Malaysia (Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank, Maybank Islamic Berhad dan RHB Islamic Bank). Rasio yang digunakan berjumlah delapan rasio, dimana rasio pengembalian yang adil/ PER dan pendapatan bebas bunga tidak diikuti sertakan akibat tidak tersedianya data yang dibutuhkan. Dari penelitian ini, didapati bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang memiliki komitmen lebih dalam mengaplikasikan *maqashid syariah*, dimana

kinerjanya tertinggi selama tahun 2011 – 2014 yaitu sebesar 15,12 %. Kemudian diikuti oleh empat bank syariah yang memiliki kinerja yang lumayan baik yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah dan RHB Islamic Bank dengan pencapaian kinerja *maqashid syariah* disekitar angka 10 %. Dan untuk Bank Islam Malaysia Berhad, CIMB Islamic Bank, Maybank Islamic Berhad menempati posisi bawah dengan perolehan kinerja kurang dari angka 10 %, dimana CIMB Islamic Bank memiliki kinerja terendah yaitu sebesar 7,02 %. Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia dalam menerapkan *maqashid syariah* lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Malaysia.

Prasetyowati dan Handoko (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengkukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)”. Metode *maqashid syariah* yang digunakan ialah metode *maqashid syariah* index yang dirumuskan oleh Mohammad, dkk (2008) dan metode sharia conformity and profitability (SCNP) dari Kuppusamy, dkk (2010). Penelitian dilakukan pada rentang tahun 2010-2014, dengan tujuh sampel bank umum syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Panin Syariah (BPS), Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Central Asia Syariah (BCAS). Hasilnya ialah pada tes MSI terdapat hasil yang fluktuatif dan variatif antar bank umum syariah tiap tahunnya, dapat dilihat dari Bank Muamalat Indonesia yang menempati posisi naik-turun dan pada tahun 2014 turun menjadi peringkat tiga, berlomba dengan Bank Panin Syariah

yang memiliki kestabilan diperingkat tertinggi dari tahun 2011 – 2014. Sedangkan Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Bukopin adalah bank yang paling stabil kinerjanya tetapi masih di angka yang rendah. Hasil tes SCNP didapati bahwa sebagian besar BUS di Indonesia terletak pada LRQ dan LLQ yaitu memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi disertai rendahnya profitabilitas (LRQ) atau bisa juga BUS di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilitas yang rendah pula (LLQ). Dalam lima tahun penelitian, Bank Muamalat Indonesia paling konsisten berada di posisi URQ yang berarti memiliki kesesuaian syariah tinggi yang diikuti profitabilitas tinggi. Didapati Bank Panin Syariah menempati posisi LRQ selama empat tahun berturut-turut, dimana memiliki kesesuaian syariah yang tinggi namun profitabilitas rendah. Bank Syariah Mandiri didapati memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibanding bank lain tetapi perlu perbaikan dalam kesesuaian syariahnya. Perlunya perhatian lebih pada Bank Syariah Bukopin dikarenakan selama tahun 2011 – 2014 konsisten di posisi LLQ yang artinya memiliki kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilitasnya rendah. Adanya bank yang memiliki nilai kinerja *maqashid syariah* tinggi belum tentu selalu berada di kuadran terbaik dalam metode SCnP, yang memberi kesimpulan bahwa metode *maqashid syariah* index dan metode sharia conformity and profitability (SCnP) merupakan metode yang berbeda dalam menilai kinerja perbankan syariah.

Rusydiana dan Al Parisi (2016) telah melakukan penelitian dengan judul “*The Measurement of Islamic Bank Performance : A Study Using Maqasid Index and Profitability*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur indeks *maqasid*

syariah dan indeks profitabilitas bank syariah, lalu membandingkan indeks *maqasid syariah* dan indeks profitabilitas bank syariah selama tahun 2011-2014 dengan diagram kartesius. Menggunakan dua metode yaitu *maqashid sharia index* (MSI) dari Mohammed, dkk (2008) dan *comparative performance index* (CPI), dimana menggunakan 11 objek bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2011 – 2014. Objeknya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Penelitian ini dianalisis dengan perangkat lunak Stata 12, SPSS 18 dan Ms. Excel. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai rata-rata indeks *maqasid syariah* perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2011-2014 adalah 0,2042 atau sebesar 20,42 %. Dimana untuk tujuan mendidik individu, BNI Syariah lebih baik daripada BUS lainnya untuk tahun 2011 – 2014, sedangkan untuk tujuan kedua (pencapaian keadilan) Maybank Syariah lebih baik daripada IB lainnya pada tahun 2011-2014. Lalu, untuk pencapaian *mashlahah*, Bank Panin Syariah lebih baik daripada yang lain selama periode 2011 – 2014. Untuk nilai *Comparative Performance Index* (CPI) Maybank Syariah Indonesia merupakan Bank dengan CPI tertinggi kemudian diikuti oleh Bank Mega Syariah, BSM, Bank Panin Syariah, kemudian BJB Syariah berada di posisi terakhir. Dan dari diagram kartesian ditemukan perbandingan antara indeks profitabilitas dan penerapan *maqashid syariah* dari masing-masing BUS di Indonesia yaitu sebagai berikut :

- Kuadran I: Bank Panin Syariah

- Kuadran II: Victoria Islamic Bank, BSM, Bank Mega Syariah, Maybank Syariah Indonesia.
- Kuadran III: BJB Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah.
- Kuadran IV: BMI, BRIS, BCA Syariah.

Rusydiana dan Firmansyah (2017) melakukan penelitian dengan judul “*Efficiency versus Maqasid Sharia Index An Application on Indonesia Islamic Bank*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efisiensi dan mengevaluasi kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui perpektif *maqashid syariah*. Metode yang digunakan adalah Data Envelopment Analisis (DEA) untuk mengukur efisiensi dan metode Maqashid Sharia Index (MSI) untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah tersebut, dengan hanya menggunakan tujuh rasio dimana tidak menyertakan tujuan kedua (penciptaan keadilan) karena kurang ketersediaan data. Penelitian menggunakan sebelas sampel bank umum syariah di Indonesia dalam rentang tahun 2008 – 2012 yaitu terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Maybank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank JaBar dan Banten Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah didapati bahwa skor industri bank syariah di Indonesia sangat bervariasi. Efisiensi sempurna dicapai oleh Maybank Syariah pada tahun 2011, Bank Panin Syariah pada tahun 2012, dan Maybank Syariah di tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014, tidak ada satu pun bank syariah dalam kondisi efisien. Nilai efisiensi terendah diraih oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2011 dengan nilai efisiensi sebesar 40%. Untuk nilai efisiensi total dari perbankan

syariah tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang terbesar nilai rata-rata efisiensi dicapai oleh Maybank Syariah (94%), dan nilai rata-rata efisiensi terendah dicapai oleh Bank Mega Syariah (47%). Kinerja Maqashid Sharia Index (MSI) tertinggi diraih oleh Bank Panin Syariah dengan nilai sebesar 25,4 %, sementara itu kinerja terendah dicapai oleh Bank Mega Syariah dengan nilai 17,2 %. Penelitian melalui metode kuadran juga dilakukan untuk menunjukkan bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia dilihat dari kedua pengukuran diatas, maka didapatkan bahwa BMI dan BPS adalah bank paling sukses dalam mengelola potensi keuangan mereka dan punya kinerja MSI yang baik. (kuadran I). Jika dilihat dari aspek efisiensi, BSM, Maybank Syariah dan BSB telah sukses menjadi bank syariah yang efisien, namun masih memiliki kinerja MSI yang kurang baik (kuadran II). Sementara itu, BRIS dan BCAS telah berhasil mencapai kinerja MSI yang baik namun sisi efisiensi kedua bank ini belum mencapai skor yang baik (kuadran III). Pada kuadran IV ada BMS, BVS, BNIS, dan BJBS yang mana efisiensinya kurang, dan belum mampu menjangkau kinerja MSI yang baik. Berikut merupakan rangkuman dari penelitian – penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel 2.1

Rangkuman Beberapa Penelitian tentang Kinerja Perbankan Syariah

No	Penulis	Sampel	Metode	Hasil
1.	Mohammed, dkk (2008)	SIB, IIAB, BIB, BSM, IBB, BMM. Selama tahun 2000 – 2005.	Sekaran (2000) dan Maqashid Sharia Index dengan 7 rasio.	Peringkat 3 kinerja MSI terbesar ialah IIAB, BSM dan BIB.

2.	Antonio, dkk (2012)	BMI, BSM, IIAB, JIB. Selama tahun 2008-2010.	Maqashid Index dari Mohammed, dkk (2008). Peneliti menggunakan 8 rasio MSI.	Perbankan Indonesia memiliki kinerja yang jauh lebih baik daripada Jordania.
3.	Al Ghifari, dkk (2015)	BRIS, BNIS, BSM, BMI, BIMB, CIMB, MIB, RHB. Selama tahun 2011 – 2014.	Maqashid Sharia Index dari Mohammed, dkk (2008) dengan menggunakan 8 rasio MSI.	Kinerja BMI adalah yang tertinggi, dan CIMB merupakan yang terendah. Kinerja BUS di Indonesia lebih baik daripada Malaysia.
4.	Prasetyowati dan Handoko (2016)	BMI, BRIS, BSM, BMS, BPS, BSB dan BCAS. Tahun 2010 – 2014.	Maqashid Sharia Index dari Mohammed, dkk (2008) dan Sharia Conformity and Profitability.	Metode MSI dan SCnP yang tidak memiliki hubungan dalam menilai kinerja bank syariah.
5.	Rusydiana dan Al Parisi (2016)	BMI, BVS, BRIS, BJBS, BNIS, BSM, BMS, BPS, BSB, BCAS dan MBS. Selama tahun 2011 – 2014.	Maqashid Sharia Index oleh Mohammed, dkk (2008) dan Comparative Performance Index.	Panin Syariah merupakan satu-satunya bank yang memiliki kinerja MSI yang tinggi dan profitabilitas tinggi.
6.	Rusydiana dan Firmansyah (2017)	BSM, BSB, MBS, BVS, BJBS, BMS, BNIS, BPS, BRIS, BCAS, dan BMI. Selama tahun 2008 – 2012.	Data Envelopment Analisis (DEA) dan metode Maqashid Sharia Index dari Mohammed, dkk (2008).	BMI dan BPS merupakan bank yang memiliki tingkat efisiensi tinggi dan kinerja MSI yang tinggi.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya yaitu dari segi tahun dan objek penelitian yang telah diperbaharui. Penelitian ini dilakukan pada rentang tahun yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada rentang tahun 2014 – 2017, dan mengambil

objek penelitian sejumlah 12 bank umum syariah dari total 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia dikarenakan keterbatasan data.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Syariah

a. Definisi dan Sejarah Perbankan di Indonesia

Bank syariah menurut Sudarsono (2008) adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit/ pembiayaan dan beberapa jasa lain dalam lalu lintas pembayaran maupun pada peredaran uang yang ada, dengan acuan dan menerapkan prinsip - prinsip syariah atau Islam.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan termasuk juga Unit Usaha Syariah (UUS), dengan adanya pelarangan sistem bunga atau praktik riba dalam kegiatan operasionalnya sebagaimana diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 1 Tahun 2004.

Antara bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan mendasar yang menyangkut akad, aspek legal dan struktur organisasi yaitu adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dibawah oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja dan *corporate culture* yang sesuai dengan syariah (Antonio, 2001). Namun, terdapat dua karakteristik yang mendasar dari sistem perbankan syariah yang menyebabkan

perbedaan terhadap sistem perbankan konvensional, yaitu menjauhi praktik riba dengan adanya *profit – loss sharing* atau prinsip bagi hasil dan penerapan akad yang menjamin kejelasan dana nasabah serta mengikat duniawi dan ukhrawi sehingga setiap pihak memiliki pertanggung jawaban hingga *yaumul qiyamah*.

Sejarah hadir dan berkembangnya perbankan syariah di Indonesia adalah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan mulai menunjukkan kapabilitasnya pada krisis nilai mata uang rupiah tahun 1997-1998, yang diikuti krisis perbankan nasional. Krisis tersebut mengakibatkan *collapse* dan tutupnya 16 perbankan komersial, menjadikan sulitnya kredit dan kenaikan yang signifikan dari tingkat suku bunga (Tambunan, 2010).

Kelamnya keadaan perekonomian nasional saat itu, menjadi bukti kinerja keuangan BMI yang mumpuni. Ditunjukkan dengan tidak mengalami *spread off* negatif yang menjadi sebuah prestasi tersendiri (Prasetyowati dan Handoko, 2016 : 107). Hal ini membuka mata nasional bahwa sistem perbankan syariah lebih stabil dalam menghadapi krisis sehingga menjadi solusi dan sebuah kebutuhan. Diawali dengan era reformasi, perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 tahun 1998 (Antonio, 2001 : 26). Dan semenjak tahun 1992 hingga pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia bertambah menjadi 20 unit yang terdiri dari 3 BUS dan 17 UUS. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah (Karim, 2006 :

25). Pada bulan Januari 2019, terlampirkan dalam data statistik perbankan syariah OJK bahwa terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia, yang mana terus mengalami perkembangan positif baik dari segi aset, pembiayaan dan sebagainya.

b. Tujuan Perbankan Syariah

Tujuan merupakan salah satu instrumen penting dalam menentukan arah gerak suatu instansi atau perusahaan. Adanya tujuan yang jelas dan komitmen dalam pencapaiannya, akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kinerja instansi atau perusahaan dapat terevaluasi dengan baik disesuaikan dengan tujuan yang ada. Menurut UU Perbankan syariah tahun 2008 bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Beberapa ciri khas dari perbankan syariah menurut Chapra (1985), antara lain penghapusan bunga, kepatuhan terhadap kepentingan publik, mendorong adanya pengembangan atau pembangunan, promosi kesejahteraan ekonomi, menciptakan keadilan sosial dan ekonomi, serta pemerataan pendapatan salah satunya dengan adanya sistem bagi hasil. Ciri – ciri tersebut merupakan representasi yang tepat dari tujuan didirikannya perbankan syariah dan tujuan syariah Islam (*maqashid al syari'ah*) secara garis besar sebagai *rahmatan lil alamin* yang ditafsirkan dari Qs. Al Anbiya : 107,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Arti : Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Sesuai dengan maksud ayat suci diatas, perbankan syariah diharapkan selain menghasilkan keuntungan juga mampu menciptakan kesejahteraan dan pemerataan pendapatan dalam kegiatan operasionalnya agar tercapai keadilan ekonomi dan sosial bagi masyarakat yang mendorong pada tercapainya masalah sesuai prinsip syariah. Selain itu, dibentuknya program *Green Economy* sebagai langkah dari Sustainable Development Goals (SDGs) sampai pada tahun 2030 mendatang, turut mempengaruhi arah kebijakan maupun kegiatan operasional baik perbankan konvensional maupun syariah dalam mencapai pembangunan yang sadar lingkungan/ berkelanjutan. Keseluruhan aspek tersebut terangkum dalam prinsip syariah atau *maqashid syariah*, sehingga pencapaian tujuan perbankan syariah tidak lain adalah pencapaian *maqashid syariah* sebagaimana menurut Bedoui (dalam Al Ghifari, dkk : 2015).

2.2.2 Kinerja Bank Syariah

Kata kinerja memiliki definisi yang subyektif dan beragam. Menurut Brignall, Rouse dan Puterill (dalam Mohammed, dkk : 2008) bahwa pengukuran kinerja merupakan upaya seseorang atau instansi untuk menyelaraskan kegiatannya pada tujuan dan menentukan apakah telah mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka kinerja perbankan dapat diukur dengan tepat apabila diselaraskan dengan tujuan perbankan syariah tersebut.

Menurut Mohammed, dkk (2008) bahwa perbankan dengan sistem syariah bersifat multidimensional sehingga kurang tepat apabila hanya dinilai dari satu sisi, seperti perbankan konvensional yang condong pada penilaian kinerja keuangannya yang menurut Sabir, dkk (2012) kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Perlunya mempertimbangkan berbagai aspek penilaian dalam mengukur kinerja perbankan syariah seperti keuangan, sosial maupun lingkungan yang mana telah terkandung di dalam konsep *maqashid syariah*.

Tujuan pengukuran kinerja menurut Mulyadi dan Setyawan (2002) adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Dalam hal ini ialah untuk memotivasi dan mengarahkan kebijakan serta kegiatan – kegiatan operasional perbankan syariah agar sesuai dan mencapai kinerja yang mumpuni dalam mewujudkan tujuan syariat atau *maqashid syariah*.

2.2.3 *Maqashid syariah*

a. Pengertian *Maqashid syariah*

Maqashid syariah secara harfiah diterjemahkan sebagai tujuan syariah atau hukum Islam, selain itu *maqashid syariah* disebut sebagai tujuan atau

tujuan syariah yang memberikan anjuran dan larangan dalam Islam. Imam Abu Hāmid al-Ghazālī (dalam Chapra, 2008) membagi *maqashid* menjadi lima kategori besar untuk mewujudkan kemashlahatan masyarakat di dunia dan akhirat, sebagaimana yang diungkapkan Al Syathibi (dalam Wasyth, 2017). Berikut merupakan lima kategori yang disusun oleh Al Ghazali, yaitu :

“Tujuan utama dari syariah adalah untuk membagikan kesejahteraan bagi orang-orang, yang dilakukan dengan menjaga iman mereka (*din*), diri (*nafs*), kecerdasan (*‘aql*), keturunan (*nasl*), dan kekayaan (*māl*). Kelima kategori diatas dapat dijaga melalui senantiasa melayani kepentingan publik dan memang diperlukan, dan yang dapat mencederai kelima kategori tersebut ialah segala yang bertentangan dengan kepentingan umum dan penghapusannya diinginkan”.

Islamic Development Bank (IDB) memberikan definisi mengenai *maqashid syariah* sebagai seperangkat aturan yang didasarkan kepada Al-Quran dan As- Sunnah, serta sebuah pendapat ilmiah yang mengacu pada Al-Quran dan As- Sunnah. (Abdullah dan Furqani, 2012)

Definisi dari *maqashid syariah* menurut Dr. Muhammad Al Yubi ialah makna – makna dan hikmah yang telah ditetapkan oleh Allah dalam syariahnya baik yang khusus atau umum yang bertujuan untuk merealisasikan kemashlahatan hamba (al Yubi, 1998). Dan didasarkan pada penelitian Mohammed, dkk (2008), definisi Ibnu Ashur mengenai tujuan syariah yaitu menciptakan kesejahteraan dan menghindarkan keburukan yang kemudian

diklasifikasi oleh Abu Zaharah menjadi tiga tujuan utama yaitu mendidik individu (*tahdhib al-fard*), membangun keadilan (*iqamah al-`adl*), mendorong kesejahteraan (*jal b al-maslahah*).

b. *Maqashid syariah* sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

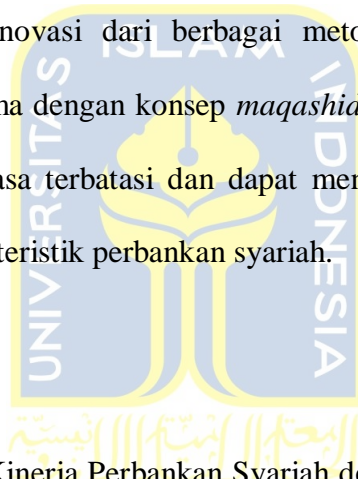
Metode pengukuran kinerja yang familier untuk mengukur kinerja perbankan adalah menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity of market risk*) dan Economic Value Added (EVA) baik untuk kinerja perbankan konvensional maupun syariah. Sedangkan menurut Ascarya, dkk (2016) pengukuran kinerja perbankan syariah seharusnya tidak hanya fokus pada aspek keuangan dan aspek teknik, tetapi juga harus melingkupi aspek – aspek yang di dalamnya terdapat tujuan – tujuan syariah.

Menanggapi hal tersebut, Mohammed, dkk (2008) menyatakan bahwa tolak ukur konvensional bersifat unidimensional yang berfokus pada ukuran-ukuran keuangan berbeda dengan perbankan syariah yang seharusnya bersifat multidimensional, sehingga pengukuran kinerja perbankan syariah perlu ukuran dari dimensi lainnya di samping ukuran keuangan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siddiqi (dalam Antonio dkk, 2012) bahwa dalam pengukuran kinerja perbankan syariah sudah tidak terfokus pada ukuran keuangan saja, karena adanya pergeseran paradigma pada konsep tiga garis dasar yaitu indikator kinerja yang melingkupi indikator ekonomi, lingkungan dan sosial, sehingga ketika perbankan syariah ingin mencapai keseimbangan

maka kegiatan - kegiatan utamanya perlu difokuskan pada pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang lebih luas yaitu sosial dan lingkungan.

Dilihat dari beberapa pendapat diatas, menjadi suatu kebutuhan untuk menyesuaikan pengukuran kinerja perbankan dengan aspek – aspek syariah yang diselaraskan dengan konsep tujuan – tujuan syariah atau *maqashid syariah*. Telah banyak ditemukan penelitian tentang pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan konsep *maqashid syariah* yang dikembangkan menjadi metode – metode yang cocok untuk mengukur kinerja perbankan syariah.

Perkembangan dan inovasi dari berbagai metode pengukuran kinerja perbankan syariah terutama dengan konsep *maqashid syariah* memungkinkan peneliti untuk tidak merasa terbatas dan dapat menghasilkan analisis yang lebih sesuai dengan karakteristik perbankan syariah.



c. Metode Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah dengan Konsep *Maqashid syariah*

Pengukuran kinerja perbankan syariah saat ini telah mengalami perkembangan dilihat dari banyaknya literatur yang mengembangkan metode pengukuran kinerja dengan konsep syariah, sama halnya dengan pengukuran kinerja dengan konsep *maqashid syariah* yang mengalami pengembangan. Berikut adalah beberapa metode pengukuran kinerja perbankan syariah dengan konsep *maqashid syariah* yaitu :

Metode Maqashid Sharia Index (MSI). Merupakan hasil penelitian dari Mohammed, dkk (2008) dengan judul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework*”. Berdasarkan dari tiga tujuan *maqashid syariah* yaitu mendidik individu (*tahdhib al-fard*), membangun keadilan (*iqamah al-`adl*) dan mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslahah*), peneliti mengembangkan tujuan tersebut menggunakan metode Sekaran (2000) menjadi aspek – aspek pengukuran yang terdiri dari sembilan dimensi (D), sepuluh elemen (E) dan sepuluh rasio (R) yang memiliki bobot nilai masing - masing. Berikut merupakan kumpulan aspek perhitungan dari maqashid sharia index , yaitu :



Tabel 2.2

Aspek Perhitungan dalam Maqashid Sharia Index

Objectives	Dimensions	Elements	Performance Ratios
1. Educating Individual	D1. Advancement of Knowledge	E1. Education grant or Scholarship/	R1. Education grant or Scholarship/ Total expenses
	D2. Installing new skills and improvement	E2. Research	R2. Research exp/ Total Expenses
	D3. Creating awareness of	E3. Training	R3. Training Exp/Total Expenses

	Islamic Banking	E4. Publicity	R4. Publicity exp/ Total Expenses
2. Establishing Justice	D4. Fair returns	E5. Fair returns	R5. Bad debt/ total investment
	D5. Cheap product and services	E6. Functional distribution	R6, Mudaharabah and musharakah modes/ Total investment modes
	D6. Elimination of negative elements that breed injustices	E7. Interest free product	R7. Interest free income/ Total income
3. Masalahah	D7. Profitability of bank	E8. Profit ratios	R8. Net income/ Total assets
	D8. Redistribution of income & wealth	E9. Personal income	R9. Zakah paid/ Net asset
	D9. Investment in vital real sector	E10. Investment ratios in real sector	R10. Investment in real economic sector/ Total investment

Sumber : Mohammed, dkk (2008)

Metode Bedoui. Sebuah metode dari Bedoui (dalam Asutay dan Hardiningtyas, 2015), menggunakan konsep *maqashid syariah* dari Abdul Majid Najjar yang terdiri dari 4 tujuan dan 8 elemen yang lebih luas dan spesifik, seperti yang tertulis dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.3

Konsep *Maqashid Syariah* Abdul Majid Najjar

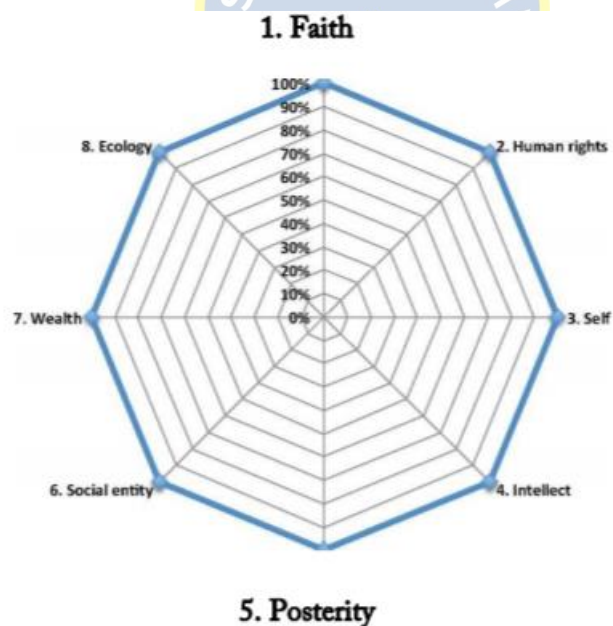
(i) Pemeliharaan nilai hidup manusia	(a) Keimanan (b) Hak asasi
(ii) Pemeliharaan kemanusiaan	(a) Jiwa (b) Intelektualitas
(iii) Pemeliharaan tatanan sosial	(a) Keturunan (b) Entitas social
(iv) Pemeliharaan lingkungan	(a) Harta kekayaan (b) Ekologi

Sumber : Asutay dan Harningtyas (2015)

Pencapaian *maqashid syariah* secara menyeluruh sangat penting. Nilai dan bobot dari konsep maqashid tersebut akan ditampilkan dalam delapan sumbu berbentuk grafik laba – laba untuk membuat visualisasi dari hasil pengukuran kinerja perbankan syariah tersebut dan mengasumsikan bahwa semua tujuan harus seimbang serta punya bobot yang sama. Berikut merupakan grafik laba – laba yang menggambarkan porsi ke-delapan elemen dari konsep Abdul Majid Najjar, yaitu :

Gambar 2.3

Grafik Laba – laba Metode Bedoui



Sumber : Asutay dan Harningtyas (2015)

2.2.4 Metode Maqashid Sharia Index

- a. Konsep Maqashid Sharia Index

Maqashid sharia index merupakan suatu metode pengukuran yang berasal dari penelitian Mohammed, dkk (2008). Konsep *maqashid syariah* yang dikemukakan para ulama sangat beragam, sedangkan metode ini menggunakan konsep yang berasal dari definisi Ibnu Ashur mengenai tujuan syariah yaitu menciptakan kesejahteraan dan menghindari keburukan, yang kemudian diklasifikasi oleh Abu Zaharah menjadi tiga tujuan utama yaitu mendidik individu (*tahdhib al-fard*), membangun keadilan (*iqamah al-`adl*), dan mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Dari ketiga klasifikasi kemudian oleh Mohammed, Razak dan Taib dikembangkan dan dipecah menjadi berbagai elemen dan rasio pengukuran menggunakan konsep Sekaran (2000).

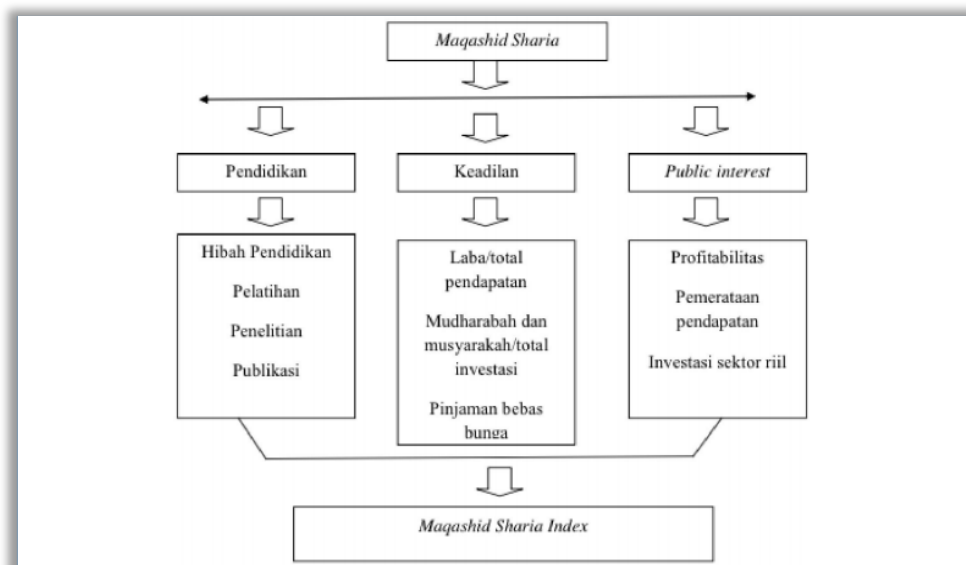
Kinerja perbankan yang sesuai dengan *maqashid syariah* adalah sebagai konsep dan dinotasikan sebagai C. Konsep diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yaitu dimensi pendidikan, keadilan dan kemashlahatan agar dapat diamati dan terukur, dan dinotasikan sebagai D. Kemudian dimensi – dimensi tersebut diturunkan ke dalam beberapa unsur (elemen) yang lebih spesifik pengukurannya dan dinotasikan sebagai E.

Untuk penentuan ukuran kinerjanya didapatkan dari para ahli Syari'ah dari Timur Tengah dan Malaysia yang berpengalaman di bank-bank Islam dan konvensional untuk diverifikasi, yang dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah dalam bentuk wawancara dua belas ahli di bidang Islam perbankan, fiqh dan ekonomi Islam diwawancarai untuk melakukan

triangulasi ukuran kinerja yang dikembangkan. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir menggunakan konsep dari metode maqashid sharia index :

Gambar 2.4

Kerangka Konsep Maqashid Sharia Index



:

Prasetyowati dan Handoko (2016)

Mengacu pada konsep diatas, terdapat berbagai rasio antara lain adalah :

R1. Hibah pendidikan/ total pendapatan

R2. Biaya penelitian/ total biaya

R3. Biaya pelatihan/ total biaya

R4. Biaya publikasi/ total biaya

R5. Laba/ total pendapatan

R6. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah/ total investasi

R7. Pendapatan bebas bunga/ total pendapatan

R8. Laba bersih/ total aset

R9. Zakat/ laba bersih

R10. Investasi pada sektor riil/ total investasi

Berikut merupakan hubungan antara tujuan, elemen dan rasio dari maqashid sharia index yang telah dirumuskan :

1. Tujuan pertama yang merupakan tujuan pendidikan individu (*educating individual*) digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/total pendapatan. R2; merupakan rasio biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank/ total biaya. R3; merupakan rasio biaya pelatihan/total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/total biaya yang dikeluarkan oleh bank. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, dengan kata lain semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi maka semakin baik.
2. Tujuan kedua merupakan tujuan penciptaan keadilan (*establishing justice*) digambarkan oleh R5; merupakan rasio laba/total pendapatan bank. R6; merupakan rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/ total investasi bank. R7; merupakan rasio pendapatan non bunga/ total pendapatan. Rasio

laba/ total pendapatan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank syariah, maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan *maqashid sharia* karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Tujuan penciptaan keadilan R6 adalah distribusi yaitu rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/ total investasi bank. Semakin banyak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berarti semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Penciptaan keadilan ketiga adalah dilihat dari rasio pendapatan non bunga/ total pendapatan. Artinya jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep *maqashid syariah*.

3. Tujuan pencapaian *maslahah (public interest)* yang merupakan tujuan ketiga digambarkan melalui R8, R9 dan R10 berdasarkan konsep ini. Tujuan pencapaian kemashlahatan umat oleh perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9 dan R10 semakin besar. Semakin besar investasi perbankan pada sektor riil semakin dominan, maka dinilai perbankan nasional semakin mendukung terwujudnya *maslahah* tersebut.

Kemudian tahap kedua verifikasi dalam bentuk kuesioner, enam belas ahli diminta untuk menetapkan bobot untuk komponen dan untuk menentukan ukuran kinerja. Berikut merupakan hasil penyusunan bobot nilai perhitungan MSI :

Tabel 2.4

Bobot Nilai Perhitungan Maqashid Sharia Index

Objectives	Average Weight (Out of 1)	Elements	Average Weight (Out of 1)
O1. Education (Tahdhib al-Fard)	0.30	E1. Education Grant/ Scholarship	0.24
		E2. Research	0.27
		E3. Training	0.26
		E4. Publicity	0.23
		Total	1
O2. Justice (Al-Adl)	0.41	E5. Fair returns	0.30
		E6. Fair price	0.32
		E7. Interest free product	0.38
		Total	1
O3. Public Interest (Al-Maslahah)	0.29	E8. Bank's profit ratio	0.33
		E9. Personal income transfer	0.30
		E10. Investment ratios in real sector	0.37
Total	1	Total	1

Sumber : Mohammed, dkk (2008)

Pada metode ini, biasanya hasil akhir dari perhitungan indeks *maqashid syariah* akan diberi peringkat tiap perusahaan/ instansi yang menjadi objek pengukurannya, demi melihat pencapaian kinerja instansi manakah yang tertinggi dan terendah. Hal ini berguna untuk mengambil kebijakan terkait perbankan syariah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak lain (Umar, 2000). Data sekunder tersebut bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) 12 bank umum syariah di Indonesia dalam rentang tahun 2014 sampai tahun 2017, yang merupakan hasil publikasi pihak bank pada website resmi tiap bank yang bersangkutan. Data yang akan dikumpulkan merupakan rasio-rasio perhitungan yang dibutuhkan dalam metode pengukuran kinerja perbankan syariah yang digunakan peneliti, yaitu metode Maqashid Sharia Index (MSI) yang dirumuskan oleh Mohammed, dkk (2008).

3.2 Definisi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) hanya dari 12 bank umum syariah di Indonesia pada rentang tahun 2014 sampai tahun 2017, dikarenakan ada beberapa bank yang belum menerbitkan laporan tahunan pada tahun dilakukannya penelitian ini. Seperti Bank Aceh Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yang resmi merubah sistem operasionalnya pada tahun 2016, sehingga tidak dapat dimasukkan menjadi objek penelitian.

Maka daftar bank umum syariah yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut, yaitu :

- a. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
- b. Bank Victoria Syariah (BVS)
- c. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)
- d. Bank Jawa Barat dan Banten Syariah (BJBS)
- e. Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)
- f. Bank Syariah Mandiri (BSM)
- g. Bank Mega Syariah (BMS)
- h. Bank Panin Syariah (BPS)
- i. Bank Syariah Bukopin (BSB)
- j. Bank Central Asia Syariah (BCAS)
- k. MayBank Syariah Indonesia (MBS)
- l. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPNS)

Objek-objek penelitian tersebut merupakan bank umum syariah yang telah resmi beroperasi dan menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2014 sampai tahun 2017, diharapkan dengan mengambil objek penelitian tersebut dapat efektif dan tepat untuk menunjukkan bagaimana kinerja perbankan syariah dalam perspektif *maqashid syariah* untuk beberapa tahun terakhir.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2012) yaitu digunakan untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk

menjelaskan rasio-rasio maqashid sharia index dalam menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia pada periode tahun 2014 - 2017, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat prosentase rasio maqashid sharia index melalui laporan tahunan (*annual report*) BUS yang bersangkutan pada periode tahun 2014 – 2017.

Metode perhitungan kinerja perbankan syariah pada penelitian ini adalah metode Maqashid Sharia Index (MSI) yang mengacu pada jurnal penelitian Mohammed, dkk (2008) dengan judul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*”, menggunakan konsep Sekaran (2000) yang berangkat dari definisi *maqashid syariah* dari Ibnu Ashur dan klasifikasi yang disusun oleh Abu Zaharah.

Berdasarkan konsep Sekaran (2000) maqashid sharia index memiliki tiga tujuan/ konsep utama (C) yaitu pendidikan individu (*educating individual*), penciptaan keadilan (*establishing justice*), dan pencapaian *maslahah* (*public interest*), kemudian dipecah menjadi beberapa dimensi (D) yang lebih luas, lalu didimensi tersebut dipecah menjadi perilaku/ karakteristik terukur yang disebut elemen (E). Kemudian elemen-elemen tersebut diukur dengan rasio-rasio (R) yang telah ditetapkan.

Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan metode maqashid sharia index :

3.3.1 Penentuan Rasio Perhitungan Maqashid Sharia Index

Dalam metode *maqashid sharia index* oleh Mohammed, dkk (2008), terdapat sepuluh rasio perhitungan yang menggambarkan ketiga tujuan *maqashid syariah*. Rasio-rasio tersebut merupakan hasil perhitungan dari beberapa indikator yang didapat dari publikasi laporan tahunan tiap bank syariah.

Tidak semua rasio bisa dihitung karena tidak adanya data yang bersangkutan. Data yang terlampir pada laporan tahunan tiap bank syariah maupun setiap negara dapat memiliki format tersendiri dalam menyajikan laporan tahunannya, sehingga terkadang perlu untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan data yang tersedia dengan konsep *maqashid sharia index* tersebut.

Berikut merupakan tabel yang berisi indikator-indikator perhitungan *maqashid sharia index* secara lengkap, yaitu :



Tabel 3.1

Objectives	Dimensions	Elements	Performance Ratios
1. Educating Individual	D1. Advancement of Knowledge	E1. Education grant or Scholarship/	R1. Education grant or Scholarship/ Total expenses
	D2. Instilling new skills and improvement	E2. Research	R2. Research exp/ Total Expenses
	D3. Creating awareness of Islamic Banking	E3. Training E4. Publicity	R3. Training Exp/Total Expenses R4. Publicity exp/ Total Expenses
2. Establishing Justice	D4. Fair returns	E5. Fair returns	R5. Profit Equalization Reserves (PER)/ Net or investment Income
	D5. Cheap product and services	E6. Functional distribution	R6. Mudharabah and musharakah modes/ Total investment modes
	D6. Elimination of negative elements that breed injustices	E7. Interest free product	R7. Interest free income/ Total income
3. <i>Maslahah</i>	D7. Profitability of bank	E8. Profit ratios	R8. Net income/ Total assets
	D8. Redistribution of income & wealth	E9. Personal income	R9. Zakah paid/ Net asset
	D9. Investment in vital real sector	E10. Investment ratios in real sector	R10. Investment in real economic sector/ Total investment

Perhitungan Kinerja Perbankan melalui Maqashid Sharia Indeks

Sumber : Mohammed, dkk (2008)

Dari ketersediaan data, penelitian ini hanya akan menggunakan sembilan rasio yaitu sebagai berikut :

- 1) Hibah pendidikan/ total pendapatan (R1)
- 2) Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
- 3) Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
- 4) Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
- 5) Pembiayaan musyarakah dan mudharabah/ jumlah investasi (R6)
- 6) Pendapatan bebas bunga/total pendapatan (R7)
- 7) Profitabilitas/ ROA (R8)
- 8) Zakat/laba bersih (R9)
- 9) Investasi pada sektor riil/total investasi (R10)

Rasio-rasio tersebut dipilih karena memenuhi beberapa kriteria diantaranya, pembahasan mengenai tujuan-tujuan perbankan yang lebih mendekati nilai-nilai Islam (syariah) dapat diwakilkan melalui rasio-rasio ini dan kelengkapan data yang dicantumkan perbankan syariah dalam laporan tahunannya terkait perhitungan tiap rasio.

Sementara untuk rasio pengembalian yang adil (R5), tidak dimasukkan dalam perhitungan dikarenakan indikator penghitung rasio yaitu *Profit Equalization Ratio* (PER) mayoritas tidak dicantumkan dalam laporan keuangan BUS di Indonesia. Untuk mengolah data, peneliti menggunakan alat analisis berupa Microsoft Excel 2013.

3.3.2 Perhitungan Berdasarkan Setiap Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index

Setelah mendapatkan seluruh indikator perhitungan rasionya, maka langkah selanjutnya melakukan perkalian dengan bobot tiap tujuan dan elemennya. Pada tahap ini peneliti tetap menggunakan alat analisis berupa Microsoft Excel 2013. Secara sistematis, model penghitungan ini dapat dibuat seperti berikut :

Tabel 3.2

Bobot Nilai Perhitungan Kinerja Perbankan melalui Maqashid Sharia

Objectives	Average Weight (Out of 1)	Elements	Average Weight (Out of 1)
O1. Education (Tahdhib al-Fard)	0.30	E1. Education Grant/ Scholarship	0.24
		E2. Research	0.27
		E3. Training	0.26
		E4. Publicity	0.23
		Total	1
O2. Justice (Al-Adl)	0.41	E5. Fair returns	0.30
		E6. Fair price	0.32
		E7. Interest free product	0.38
		Total	1
O3. Public Interest (Al-Maslahah)	0.29	E8. Bank's profit ratio	0.33
		E9. Personal income transfer	0.30
		E10. Investment ratios in real sector	0.37

Total	1	Total	1
--------------	----------	--------------	----------

Sumber : Mohammed, dkk (2008)

Perhitungannya dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, yaitu :

a) Tujuan maqashid sharia index yang pertama yaitu pendidikan individu

$$IK(O1) = W_1^1 \times E1 \times R1 + W_1^1 \times E2 \times R2 + W_1^1 \times E3 \times R3 + W_1^1 \times E4 \times R4$$

atau

$$IK(O1) = W_1^1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan :

(O1) adalah maqashid sharia index yang pertama yaitu pendidikan individu W_1^1 adalah bobot untuk pendidikan individu

$E1$ adalah bobot untuk elemen pertama pada O1

$E2$ adalah bobot untuk elemen kedua pada O1

$E3$ adalah bobot untuk elemen ketiga pada O1

$E4$ adalah bobot untuk elemen keempat pada O1

$R1$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama O1

$R2$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua O1

$R3$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga O1

$R4$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat O1

b) Tujuan maqashid sharia index yang kedua yaitu penciptaan keadilan

$$IK(O2) = W_2^2 \times E6 \times R6 + W_2^2 \times E7 \times R7$$

atau

$$IK(O2) = W_2^2 (E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Keterangan :

(O2) adalah maqashid sharia index yang kedua yaitu penciptaan keadilan

W_2^2 adalah bobot untuk penciptaan keadilan

$E6$ adalah bobot untuk elemen keenam pada O2

$E7$ adalah bobot untuk elemen ketujuh pada O2

$R6$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam O2

$R7$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh O2

c) Tujuan maqashid sharia index yang ketiga yaitu pencapaian *maslahah*

$$IK(O3) = W_3^3 \times E8 \times R8 + W_3^3 \times E9 \times R9 + W_3^3 \times E10 \times R10$$

atau

$$IK(O3) = W_3^3 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Keterangan :

IK (O3) adalah *maqashid sharia index* yang ketiga yaitu pencapaian

masalah W_3^3 adalah bobot untuk pencapaian *masalah*

E_8 adalah bobot untuk elemen kedelapan pada O3

E_9 adalah bobot untuk elemen kesembilan pada O3

E_{10} adalah bobot untuk elemen kesepuluh pada O3

R_8 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedelapan O3

R_9 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan O3

R_{10} adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh O3

3.3.3 Menentukan Jumlah Setiap Indeks Kinerja Perbankan dalam MSI

Melakukan penjumlahan total dari hasil perkalian rasio-rasio dengan tiap bobot yang telah ditentukan berupa indeks kinerja (IK) tiap tujuan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013. Dari hasil penjumlahan ini didapatkan ukuran kinerja perbankan syariah dalam menerapkan *maqashid syariah*. Penjumlahannya ialah sebagai berikut:

$$\text{Maqashid sharia index} = \text{IK}(O1) + \text{IK}(O2) + \text{IK}(O3)$$

Keterangan :

IK (O1, O2 dan O3) : Indeks kinerja tujuan pertama, kedua dan ketiga

3.4 Menyajikan Hasil Pencapaian Nilai Indeks Kinerja Tiap Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017

Pada bagian ini akan dijabarkan dalam bentuk tabel yaitu hasil olah data yang lebih lengkap terkait pencapaian nilai indeks *maqashid syariah* 12 bank umum syariah selama tahun 2014 – 2017. Data yang disajikan menggunakan metode statistik deskriptif sederhana, yaitu mencari nilai kinerja tertinggi dan terendah, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari hasil perhitungan kinerja seluruh bank umum syariah dengan *maqashid sharia index* selama empat tahun penelitian.

Peneliti menggunakan Microsoft Excel 2013, dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyajikan dalam bentuk tabel untuk seluruh hasil perhitungan nilai indeks *maqashid syariah* dari tiap bank umum syariah pada masing-masing tahun penelitian.
- b. Mencari nilai tertinggi dari keseluruhan data hasil perhitungan indeks *maqashid syariah* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MAX}(\text{number1}, \text{number2}, \dots)$$

Keterangan :

Number1,number2,... = Merupakan sekumpulan angka, nama *range*, *array*, atau referensi sel yang berisi angka-angka yang ingin dicari nilai tertingginya.

- c. Mencari nilai terendah dari keseluruhan data hasil perhitungan indeks *maqashid syariah* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{MIN}(\text{number1}, \text{number2}, \dots)$$

Keterangan :

Number1,number2,... = Merupakan sekumpulan angka, nama *range*, *array*, atau referensi sel yang berisi angka-angka yang ingin dicari nilai terendahnya.

- d. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh data dalam tabel hasil perhitungan indeks *maqashid syariah* 12 bank umum syariah selama empat tahun penelitian. Rumus perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$\text{AVERAGE}(\text{number1}, \text{number2}, \dots)$$

Keterangan :

Number1,number2,... = Merupakan sekumpulan angka, nama *range*, *array*, atau referensi sel yang berisi angka-angka yang ingin dicari nilai rata-ratanya.

- e. Mencari nilai standar deviasi dari seluruh data dalam tabel hasil perhitungan indeks *maqashid syariah* 12 bank umum syariah selama empat tahun penelitian. Rumus perhitungannya ialah sebagai berikut :

$$\text{STDEV}(\text{number1}, \text{number2}, \dots)$$

Keterangan :

Number1,number2,... = Merupakan sekumpulan angka, nama *range*, *array*, atau referensi sel yang berisi angka-angka yang ingin dicari nilai standar deviasinya.

3.5 Menyusun Peringkat dari Hasil Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah

Dari hasil perhitungan indeks kinerja *maqashid syariah* tersebut, maka dilakukan penyusunan peringkat untuk kinerja bank syariah tertinggi sampai terendah dari 12 bank umum syariah dalam rentang tahun 2014 – 2017. Peringkat kinerja perbankan syariah ini akan disajikan dalam dua cara yaitu peringkat kinerja perbankan syariah secara total selama empat tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dan peringkat kinerja perbankan syariah per tiap tahunnya.

Keseluruhan penyajian peringkat kinerja perbankan syariah merupakan hasil olah data Microsoft Excel 2013, yang tahapannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.5.1 Sistematika Penyusunan Total Peringkat Kinerja Perbankan Syariah

Pada bagian ini akan disajikan hasil rata-rata perhitungan indeks *maqashid syariah* selama empat tahun penelitian yaitu dari tahun 2014 – 2017,

hal ini bertujuan untuk menunjukkan peringkat kinerja perbankan syariah secara keseluruhan tahun penelitian dalam perspektif *maqashid syariah*.

Cara ini termasuk salah satu rangkaian dari metode statistik deskriptif menggunakan Microsoft Excel 2013, yaitu menggunakan rata - rata (*mean*) dan peringkat (*rank*). Berikut merupakan langkah-langkahnya, yaitu :

- a. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai index *maqashid syariah* 12 BUS dari tiap tahun penelitian menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$Mean IK_{(2014)} = \frac{IK(1)+IK(2)+ \dots+IK(12)}{n = 12}$$

Keterangan :

IK (1-12) = Nilai indeks kinerja tiap BUS pada penelitian tahun 2014

n = Jumlah objek penelitian (BUS)

- b. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai indeks *maqashid syariah* seluruh tahun penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$Mean IK_{(2014-2017)} = \frac{IK(2014)+IK(2015)+IK (2016)+IK(2017)}{n = 4}$$

Keterangan :

IK (2014 – 2017) = Nilai rata-rata indeks kinerja seluruh 12 BUS per tahun

n = Jumlah tahun penelitian (tahun 2014 - 2017)

- c. Menyusun peringkat dari hasil perhitungan nilai rata-rata indeks kinerja 12 BUS pada empat tahun penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel 2013, berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{RANK} = (\text{Angka} ; \text{Referensi} ; [\text{Order}])$$

Keterangan :

Angka = Merupakan nilai/ angka yang akan dicari peringkatnya

Referensi = Sekumpulan nilai angka dapat berbentuk *array*, referensi sel atau daftar angka sebagai acuan penyusunan peringkat

Order = Angka 0 atau 1. Angka 0 untuk menyusun peringkat dari nilai terbesar – terkecil atau tidak perlu ditulis, sedangkan angka 1 untuk menyusun peringkat dengan cara sebaliknya.

3.5.2 Sistematika Penyusunan Peringkat Per Tahun dari Kinerja Perbankan Syariah

Pada bagian ini akan disajikan hasil rata-rata perhitungan indeks *maqashid syariah* dari 12 BUS pada tiap tahun penelitian. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan peringkat kinerja perbankan syariah tiap tahunnya, serta melihat konsistensi pencapaian kinerja tiap bank umum syariah di Indonesia dalam perspektif *maqashid syariah*.

Cara ini termasuk salah satu rangkaian dari metode statistik deskriptif menggunakan Microsoft Excel 2013, yaitu menggunakan rumus rata-rata (*mean*) dan peringkat (*rank*). Berikut merupakan langkah-langkahnya, yaitu :

- a. Menghitung nilai index *maqashid syariah* 12 BUS dari tiap tahun penelitian menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Maqashid sharia index} = \text{IK(O1)} + \text{IK (O2)} + \text{IK (O3)}$$

Keterangan :

IK (O1, O2 dan O3) : Indeks kinerja tujuan pertama, kedua dan ketiga

- b. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai index *maqashid syariah* 12 BUS dari tiap tahun penelitian menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Mean IK}_{(2014)} = \frac{\text{IK(1)} + \text{IK(2)} + \dots + \text{IK(12)}}{n = 12}$$

Keterangan :

IK (1-12) = Nilai indeks kinerja tiap BUS pada penelitian tahun 2014

n = Jumlah objek penelitian (BUS)

- c. Menyusun peringkat dari hasil perhitungan nilai rata-rata indeks kinerja 12 BUS per tahun penelitian yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Peneliti menggunakan Microsoft Excel 2013, berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{RANK} = (\text{Angka} ; \text{Referensi} ; [\text{Order}])$$

Keterangan :

Angka = Merupakan nilai/angka yang akan dicari peringkatnya

Referensi = Sekumpulan nilai/angka dapat berbentuk *array*, referensi sel atau daftar angka sebagai acuan penyusunan peringkat

Order = Angka 0 atau 1, angka 0 untuk menyusun peringkat dari nilai terbesar – terkecil atau tidak perlu ditulis, sedangkan angka 1 untuk menyusun peringkat dengan cara sebaliknya.

3.6 Menyajikan Hasil Perhitungan Indeks Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Tiga Tujuan *Maqashid* Syariah

Pada bagian ini akan dijabarkan data hasil perhitungan indeks *maqashid syariah* 12 bank umum syariah pada tiga tujuan *maqashid syariah* yang dirumuskan oleh Mohammed, dkk (2008) dalam bentuk rata-rata (*mean*) selama empat tahun penelitian.

Penyajianya akan disertai peringkat untuk melihat pencapaian kinerja tiap bank umum syariah untuk ketiga tujuan *maqashid syariah* pada keseluruhan tahun penelitian. Metode penyajian tetap dengan statistik deskriptif dengan menggunakan Microsoft Excel 2013. Berikut merupakan sistematika penyajian data pada sub bab ini, yaitu :

3.6.1 Sistematika Penyajian Nilai Indeks Kinerja Tujuan Pertama

Pada bagian ini akan terdapat hasil nilai rata-rata indeks *maqashid syariah* 12 bank umum syariah pada tujuan pertama yaitu pendidikan individu (*educating individual*) untuk keseluruhan tahun penelitian. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dengan alat analisis berupa Microsoft Excel 2013, yaitu menggunakan rumus rata - rata (*mean*) dan peringkat (*rank*). Berikut merupakan langkah-langkahnya, yaitu :

- a. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai index *maqashid syariah* 12 BUS pada tujuan pertama di setiap tahun penelitian menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Mean Indeks Kinerja } O1_{(2014)} = \frac{IK(1)+IK(2)+ \dots+IK(12)}{n = 12}$$

Keterangan :

O1 = Rata-rata nilai indeks kinerja objektif/ tujuan pertama

IK (1-12) = Nilai indeks kinerja tujuan ketiga tiap BUS pada penelitian tahun 2014

n = Jumlah objek penelitian (BUS)

- b. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai indeks *maqashid syariah* tujuan pertama seluruh tahun penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Mean } O1_{(2014-2017)} = \frac{O1(2014)+O1(2015)+O1(2016)+O1(2017)}{n = 4}$$

Keterangan :

$O1 (2014 - 2017)$ = Nilai rata-rata indeks kinerja tujuan pertama seluruh tahun

n = Jumlah tahun penelitian (tahun 2014 - 2017)

- c. Menyusun peringkat dari hasil perhitungan nilai rata-rata indeks kinerja tujuan pertama dari 12 BUS pada empat tahun penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel 2013, berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{RANK} = (\text{Angka} ; \text{Referensi} ; [\text{Order}])$$

Keterangan :

Angka = Merupakan nilai/angka yang akan dicari peringkatnya

Referensi = Sekumpulan nilai/angka dapat berbentuk *array*, referensi sel atau daftar angka sebagai acuan penyusunan peringkat

Order = Angka 0 atau 1, angka 0 untuk menyusun peringkat dari nilai terbesar – terkecil atau tidak perlu ditulis, sedangkan angka 1 untuk menyusun peringkat dengan cara sebaliknya.

3.6.2 Sistematika Penyajian Nilai Indeks Kinerja Tujuan Kedua

Pada bagian ini terdapat hasil nilai rata-rata indeks *maqashid syariah* 12 bank umum syariah pada tujuan yang kedua yaitu penciptaan keadilan (*establishing justice*) untuk keseluruhan tahun penelitian. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dengan alat analisis berupa Microsoft Excel 2013, yaitu menggunakan rumus rata - rata (*mean*) dan peringkat (*rank*). Berikut merupakan langkah-langkahnya, yaitu :

- a. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai index *maqashid syariah* 12 BUS pada tujuan kedua di setiap tahun penelitian menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Mean Indeks Kinerja O2}_{(2014)} = \frac{IK(1)+IK(2)+ \dots+IK(12)}{n = 12}$$

Keterangan :

O2 = Rata-rata nilai indeks kinerja objektif/ tujuan kedua

IK (1-12) = Nilai indeks kinerja tujuan ketiga tiap BUS pada penelitian tahun 2014

n = Jumlah objek penelitian (BUS)

- b. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai indeks *maqashid syariah* tujuan kedua seluruh tahun penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Mean } O2_{(2014-2017)} = \frac{O2(2014)+O2(2015)+O2(2016)+O2(2017)}{n = 4}$$

Keterangan :

$O2(2014 - 2017)$ = Nilai rata-rata indeks kinerja tujuan kedua tiap tahun

n = Jumlah tahun penelitian (tahun 2014 - 2017)

- c. Menyusun peringkat dari hasil perhitungan nilai rata-rata indeks kinerja tujuan kedua dari 12 BUS pada empat tahun penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel 2013, berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{RANK} = (\text{Angka ; Referensi ; [Order]})$$

Keterangan :

Angka = Merupakan nilai/angka yang akan dicari peringkatnya

Referensi = Sekumpulan nilai/angka dapat berbentuk *array*, referensi sel atau daftar angka sebagai acuan penyusunan peringkat

Order = Angka 0 atau 1, angka 0 untuk menyusun peringkat dari nilai terbesar – terkecil atau tidak perlu ditulis, sedangkan angka 1 untuk menyusun peringkat dengan cara sebaliknya.

3.6.3 Sistematika Penyajian Nilai Indeks Kinerja Tujuan Ketiga

Pada bagian ini terdapat hasil nilai rata-rata indeks *maqashid syariah* 12 bank umum syariah pada tujuan yang ketiga yaitu pencapaian *masalah (public*

interest) untuk keseluruhan tahun penelitian. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dengan alat analisis berupa Microsoft Excel 2013, yaitu menggunakan rumus rata-rata (*mean*) dan peringkat (*rank*). Langkah-langkahnya ialah sebagai berikut :

- a. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai index *maqashid syariah* 12 BUS pada tujuan ketiga di setiap tahun penelitian menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Mean Indeks Kinerja } O3_{(2014)} = \frac{IK(1)+IK(2)+ \dots+IK(12)}{n = 12}$$

Keterangan :

O3 = Rata-rata nilai indeks kinerja objektif/ tujuan ketiga

IK (1-12) = Nilai indeks kinerja tujuan ketiga tiap BUS pada penelitian tahun 2014

n = Jumlah objek penelitian (BUS)

- b. Menghitung rata-rata (*mean*) nilai indeks *maqashid syariah* tujuan ketiga seluruh tahun penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu :

$$\text{Mean } O3_{(total)} = \frac{O3(2014)+O3(2015)+O3(2016)+O3(2017)}{n = 4}$$

Keterangan :

O3 (2014 – 2017) = Nilai rata-rata indeks kinerja tujuan ketiga tiap tahun

n = Jumlah tahun penelitian (tahun 2014 - 2017)

- c. Menyusun peringkat dari hasil perhitungan nilai rata-rata indeks kinerja tujuan ketiga dari 12 BUS pada empat tahun penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel 2013, berikut adalah rumus yang digunakan :

$$\text{RANK} = (\text{Angka ; Referensi ; [Order]})$$

Keterangan :

Angka = Merupakan nilai/angka yang akan dicari peringkatnya

Referensi = Sekumpulan nilai/angka dapat berbentuk *array*, referensi sel atau daftar angka sebagai acuan penyusunan peringkat

Order = Angka 0 atau 1, angka 0 untuk menyusun peringkat dari nilai terbesar – terkecil atau tidak perlu ditulis, sedangkan angka 1 untuk menyusun peringkat dengan cara sebaliknya.

3.7 Menganalisis Fokus Perbankan Syariah di Indonesia dalam Pencapaian Tiga Tujuan *Maqashid Syariah*

Pada bagian ini disajikan prosentase pencapaian kinerja tiap tujuan *maqashid syariah* dari perbankan syariah di Indonesia dalam periode waktu 2014 – 2017. Bertujuan untuk mengetahui tujuan manakah yang menjadi fokus dari perbankan syariah di Indonesia, dilihat dari nilai index *maqashid syariahnya*. Berikut adalah langkah-langkah perhitungannya, yaitu :

- a. Mencari rata-rata nilai indeks kinerja untuk masing-masing tujuan *maqashid syariah* dari 12 bank umum syariah pada tiap tahun penelitian.

Berikut merupakan rumusnya, yaitu :

$$\text{Mean Indeks Kinerja } O1_{(2014)} = \frac{IK(1)+IK(2)+ \dots+IK(12)}{n = 12}$$

Keterangan :

O1, O2 dan O3 = Rata-rata nilai indeks kinerja tiap tujuan *maqashid syariah* per tahun penelitian dari tahun 2014 – 2017

IK (1-12) = Nilai indeks kinerja masing-masing tujuan dari tiap BUS pada penelitian tahun 2014 - 2017

n = Jumlah objek penelitian (BUS)

- b. Mencari rata-rata nilai indeks kinerja untuk masing-masing tujuan *maqashid syariah* dari total seluruh tahun penelitian. Berikut merupakan rumusnya, yaitu :

$$\text{Mean } O1_{(2014-2017)} = \frac{O1(2014)+O1(2015)+O1(2016)+O1(2017)}{n = 4}$$

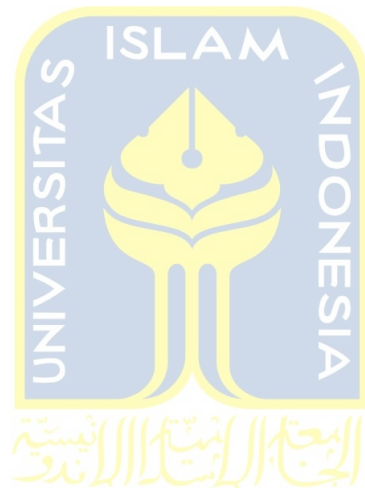
Keterangan :

O1, O2 dan O3 (2014 – 2017) = Nilai rata-rata indeks kinerja masing-masing pada seluruh tahun penelitian

n = Jumlah tahun penelitian (tahun 2014 - 2017)

- c. Menentukan prosentase tertinggi terhadap pencapaian kinerja tiap tujuan *maqashid syariah* dalam empat tahun penelitian, untuk mengetahui

tujuan manakah yang masih menjadi fokus perbankan syariah dalam operasionalnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data merupakan akun-akun yang ada pada catatan laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, dan laporan keuangan lainnya yang telah terangkum dalam laporan tahunan dari 12 bank umum syariah di Indonesia. Berikut merupakan tabel berisi olahan data rasio-rasio maqashid sharia index :

Tabel 4.1

Prosentase Nilai Rasio Maqashid Sharia Index dalam Statistik Deskriptif

Tujuan	Rasio	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean
O1	Education Grant (R1)	0.0025	0.35	0.11
	Research (R2)	0.01	0.15	0.06
	Training (R3)	0.84	0.95	0.90
	Publicity (R4)	0.17	15.46	4.3
O2	Functional distribution (R6)	30	37.75	25
	Interest Free Product (R7)	92	99.99	98.5
O3	Profit Ratios (R8)	- 9	2	- 1.4
	Personal Income (R9)	0.01	0.02	0.01
	Investment Ratios in Real Sector (R10)	60	76	67

Sumber : Hasil olah data Microsoft Excel 2013

Tabel diatas menunjukkan nilai tiap rasio indeks maqashid dari 12 bank umum syariah selama 4 tahun penelitian, yang disajikan dalam statistik deskriptif sederhana. Berikut merupakan penjabaran hasil olah data tiap rasio indeks *maqashid syariah* :

- 1) *Education Grant or scholarship* (R1), sebagai sumbangsih perbankan syariah dalam bidang pendidikan, didapatkan nilai rasio terendah pada tahun 2014 yaitu dengan nilai sebesar 0,0025 %. Dan pencapaian nilai R1 tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu dengan nilai 0,35 %, sedangkan nilai rasio rata-rata dari seluruh objek penelitian ialah sebesar 0,11 %.
- 2) *Research* (R2), didapatkan nilai rasio terendah ialah pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,01 % dan pencapaian nilai tertinggi ialah pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0,15%. Pencapaian yang mengalami penurunan tersebut merupakan hal yang wajar, karena kegiatan penelitian dan pengembangan sistem/ produk dalam suatu bank relatif semakin berkurang sejalan dengan semakin bertambahnya tahun operasionalnya. Untuk rata-rata nilai R2 ialah sebesar 0,06 %.
- 3) *Training* (R3). Untuk nilai terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,84 % dan pencapaian nilai tertinggi ialah pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0,95 %, sedangkan nilai rata-rata pada rasio ketiga yaitu sebesar 0,9 %.
- 4) *Publicity* (R4), didapatkan R4 memiliki nilai lebih tinggi dibanding rasio lainnya yang terdapat dalam tujuan pertama. Untuk nilai terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,17 % dan pencapaian nilai tertinggi ialah pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 15.46 %, sedangkan nilai rata-rata pada rasio ketiga yaitu sebesar 4,3 %.
- 5) *Functional distribution* (R6). Nilai terendah yaitu pada tahun 2017 yaitu sebesar 30 % dan nilai tertinggi dicapai pada tahun 2016 sebesar 37,75 %. Dan untuk nilai rata-rata dari rasio ini adalah sebesar 25 %. Pencapaian

yang belum maksimal tersebut salah satunya disebabkan karena masih adanya beberapa bank umum syariah yang belum menerapkan akad *mudharabah* atau *musyarakah* dalam operasionalnya.

- 6) *Interest Free Product* (R7). Nilai terendah pada R7 ialah pada tahun 2014 yaitu sebesar 92 %, dan untuk nilai tertinggi yaitu pada tahun 2017 dengan nilai 99,99 %. Untuk nilai rata-rata pada rasio ini ialah sebesar 98,5 %, dimana pencapaian rasio tersebut adalah yang tertinggi dibanding seluruh rasio yang ada pada indeks *maqashid syariah*, sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan syariah telah mumpuni dalam usahanya meminimalisir proporsi pendapatan non halal/ bunga.
- 7) *Profit Ratios/ ROA* (R8). Didapati nilai terendah dari R8 ialah pada tahun 2015 dengan menyentuh angka negatif sebesar - 9 %, dan untuk nilai tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 2 %. Nilai rasio *return on asset* (ROA) yang rendah bahkan menyentuh angka negatif pada tahun 2015, salah satunya dikarenakan adanya krisis ekonomi global yang berdampak pada penurunan nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar. Angka yang sangat rendah tersebut juga sangat berdampak pada nilai rata-rata rasio ROA perbankan syariah dalam empat tahun terakhir sehingga hanya mencapai - 1,4 %, disamping hal tersebut perlu disyukuri karena pada tahun 2016 rasio ROA meningkat bahkan menjadi nilai rasio ROA tertinggi.
- 8) *Personal Income* (R9). Pada rasio ini didapatkan nilai terendah ialah tahun 2015 yaitu sebesar 0,01 % dan nilai rasio tertinggi pada tahun 2016

sebesar 0,02 %, dimana berelasi dengan rasio *return on assets* (ROA) yaitu adanya penurunan rasio zakat perbankan syariah pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan paada tahun 2016. Dan rata-rata rasio pengeluaran zakat perbankan syariah di Indonesia pada empat tahun terakhir ilah sekitar 0,01 % terhadap *net assetnya*.

- 9) *Investment Ratios in Real Sector* (R10). Tahun 2016 merupakan tahun dengan pencapaian nilai rasio terendah yaitu sebesar 60 %, sedangkan nilai tertinggi diraih pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 76 %. Adanya penurunan dari tahun 2014 – 2015 pada investasi pada sektor riil menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan, mengingat sektor riil merupakan sektor yang penting dalam membangun perekonomian. Untuk rasio terakhir ini, didapatkan nilai rata-rata investasi pada sektor riil sebesar 67 % yang merupakan sebuah pencapaian yang baik.

Secara keseluruhan, pada tujuan pertama (O1) yaitu mendidik individu (*educating individual*) didapati bahwa nilai pencapaian rasio-rasio perbankan syariah di Indonesia masih mengalami fluktuasi, dimana disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan perusahaan. Untuk tujuan kedua (O2) yaitu penciptaan keadilan (*establishing justice*), tampak adanya konsistensi dan komitmen perbankan syariah di Indonesia untuk mengurangi proporsi pendapatan non halal/ bunga terhadap total pendapatannya. Kemudian untuk tujuan terakhir (O3) yaitu kesejahteraan masyarakat atau *maslahah*, didapati rasio-rasionya juga mengalami fluktuasi selama empat tahun penelitian.

4.2 Hasil Olah Data

Pada sub bab ini akan diuraikan data-data yang merupakan hasil perhitungan menggunakan metode *maqashid sharia index*. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui perspektif *maqashid syariah* serta pola pencapaian kinerjanya selama periode penelitian, sekaligus menentukan tujuan *maqashid syariah* manakah yang menjadi fokus dari perbankan syariah di Indonesia, yang diwakili oleh 12 bank umum syariah sebagai objek penelitian selama periode tahun 2014 – 2017.

4.2.1 Total Peringkat Pencapaian Kinerja *Maqashid Syariah* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017

Berikut merupakan rata-rata nilai kinerja *maqashid syariah* 12 bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2014 – 2017, didasarkan pada perhitungan *maqashid sharia index* yang disajikan dalam bentuk peringkat, yaitu :



Tabel 4.2

Peringkat Total Kinerja Maqashid Sharia Index 12 BUS di Indonesia

Tahun 2014 – 2017

No.	Nama Bank Syariah	Rata-rata MSI Tahun 2014-2017	Peringkat
1.	Bank Syariah Mandiri	0.265335193	8
2.	Bank Victoria Syariah	0.314330903	4
3.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.166172713	12
4.	Maybank Syariah	0.221167113	10
5.	Bank Panin Syariah	0.347837875	1
6.	Bank Central Asia Syariah	0.313303873	5
7.	Bank Jabar Banten Syariah	0.290772043	6
8.	Bank Muamalat Indonesia	0.316830635	3
9.	Bank Mega Syariah	0.21107501	11
10.	Bank Negara Indonesia Syariah	0.24754893	9
11.	Bank Syariah Bukopin	0.326309813	2
12.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.276332713	7

Sumber : Hasil olah data dengan Microsoft Excel 2013

Dari tabel diatas, diketahui bahwa peringkat satu ditempati oleh Bank Panin Syariah (BPS) dengan rata-rata kinerja *maqashid syariah* sebesar 34,7 %, lalu peringkat kedua oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan kinerja sebesar , kemudian diikuti oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada peringkat ketiga.

Untuk bank yang tergolong Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berada diposisi sepuluh besar, yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) di peringkat tujuh dengan perolehan kinerja sebesar 27,6 %, Bank Syariah Mandiri (BSM) di peringkat delapan dengan kinerja 26,5 % dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) di peringkat sembilan dengan kinerja sekitar 24,8 %.

Peringkat tiga terakhir untuk pencapaian kinerja *maqashid syariah* selama tahun 2014 sampai tahun 2017 adalah MayBank Syariah (MBS) dengan kinerja sebesar 22 %, diikuti Bank Mega Syariah (BMS) yang memiliki kinerja *maqashid syariah* sebesar 21 %, kemudian di peringkat paling bawah yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dengan kinerja sebesar 16,6 %.

4.2.2 Peringkat Pencapaian Kinerja *Maqashid Syariah* Perbankan Syariah di Indonesia Per Tiap Tahun Penelitian

Hasil dari penyusunan peringkat kinerja 12 bank umum syariah di Indonesia dalam empat tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Peringkat Kinerja *Maqashid Sharia* Index 12 BUS Per Tahun Penelitian

No.	Nama Bank Syariah	2014		2015		2016		2017	
		MSI	Peringkat	MSI	Peringkat	MSI	Peringkat	MSI	Peringkat
1.	Bank Syariah Mandiri	0.251892	8	0.26089	8	0.2729	7	0.2756606	7
2.	Bank Victoria Syariah	0.310073	4	0.270219	7	0.34332	1	0.3337082	3
3.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.167303	12	0.162408	12	0.16666	12	0.1683226	12
4.	Maybank Syariah	0.241637	11	0.212807	10	0.24022	10	0.1900097	11
5.	Bank Panin Syariah	0.377491	1	0.37806	1	0.28778	5	0.3480132	1
6.	Bank Central Asia Syariah	0.320164	2	0.319376	4	0.30817	4	0.305505	5
7.	Bank Jabar Banten Syariah	0.301728	6	0.29255	5	0.28772	6	0.2810849	6
8.	Bank Muamalat Indonesia	0.314441	3	0.319949	3	0.32004	3	0.3128909	4
9.	Bank Mega Syariah	0.245243	9	0.170466	11	0.21112	11	0.2174732	10
10.	Bank Negara Indonesia Syariah	0.244833	10	0.252694	9	0.24458	9	0.2480841	9
11.	Bank Syariah Bukopin	0.309613	5	0.323227	2	0.33089	2	0.3415124	2
12.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.294339	7	0.287072	6	0.27221	8	0.2517077	8

Sumber : Hasil olah data dengan Microsoft Excel 2013

Berikut merupakan penjabaran hasil penyusunan peringkat kinerja *maqashid syariah* per tahun penelitian dari 12 bank umum syariah di Indonesia :

a) Tahun 2014

Pada tahun 2014, peringkat 3 tiga besar untuk kinerja perbankan syariah diraih oleh Bank Panin Syariah (BPS) sebagaimana peringkat pertama dengan kinerja sebesar 37,8 %, diikuti oleh Bank Central Asia Syariah (BCAS) dengan kinerja sebesar 32 % dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai peringkat ketiga dengan nilai kinerja sebesar 31 %.

Untuk golongan bank BUMN menempati peringkat sepuluh besar yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) di peringkat ketujuh dengan kinerja sebesar 29 %, lalu Bank Syariah Mandiri (BSM) di peringkat delapan dengan kinerja sebesar 25 %, sementara Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) berada di peringkat sepuluh dengan kinerja sebesar 24,5 %.

Tiga bank dengan peringkat terbawah adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) di peringkat sepuluh dengan kinerja sebesar 24,5 %, lalu di peringkat sebelas ada MayBank Syariah (MBS) dengan kinerja 24,2 % dan peringkat paling akhir yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dengan kinerja sebesar 16,7 %.

b) Tahun 2015

Peringkat 3 (tiga) besar untuk kinerja perbankan syariah diraih oleh Bank Panin Syariah (BPS) dengan kinerja sebesar 37,8 %, diikuti oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan kinerja sebesar 32,3 % yang menggeser posisi Bank Central Asia Syariah (BCAS) di tahun sebelumnya, sedangkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) tetap konsisten pada peringkat ketiga dengan kinerja sebesar 32 %.

Dan untuk golongan bank BUMN mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Menempati peringkat enam untuk Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dengan kinerja sebesar 28,7 %, dan Bank Syariah Mandiri (BSM) masih di peringkat yang sama yaitu peringkat delapan dengan kinerja yang mengalami peningkatan menjadi sebesar 26 % dan peringkat kesembilan oleh Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan kinerja 25,2 %.

Sementara itu untuk bank umum syariah yang menempati posisi tiga terakhir adalah MayBank Syariah (MBS) di peringkat sepuluh dengan kinerja sebesar 21,3 %, diikuti Bank Mega Syariah (BMS) dengan kinerja sebesar 17 %, kemudian di posisi paling akhir masih dengan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dengan kinerja sebesar 16,2 %.

c) Tahun 2016

Di tahun 2016 terjadi perubahan yang cukup signifikan, dimana Bank Panin Syariah (BPS) mendadak turun ke peringkat lima digantikan oleh Bank Victoria Syariah (BVS) menempati peringkat satu dengan kinerja sebesar 34,3 %. Lalu peringkat kedua ada Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan kinerja 33 %, diikuti Bank Muamalat yang tetap di posisi ketiga dengan nilai 32 %.

Pada golongan bank BUMN yaitu kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami kenaikan menjadi 27,3 % sehingga menempati peringkat tujuh, sementara Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) turun ke peringkat delapan dengan kinerja sebesar 27,2 % dan untuk Bank Negara Indonesia syariah (BNIS) tetap di peringkat sembilan dengan kinerja 24,5 %.

Untuk bank umum syariah yang menempati peringkat 3 terbawah ialah MayBank Syariah (MBS) di peringkat sepuluh dengan kinerja sebesar 24 %, lalu Bank Mega Syariah (BMS) dengan kinerja sebesar 21 % di peringkat sebelas, dan terakhir Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dengan kinerja sebesar 16,7 %.

d) Tahun 2017

Untuk tahun 2017, peringkat satu kembali ditempati oleh Bank Panin Syariah (BPS) dengan kinerja sebesar 34,8 %, kemudian peringkat dua masih ditempati oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dengan kinerja 34,1 % dan di peringkat ketiga yaitu Bank Victoria Syariah (BVS) dengan kinerja sebesar 33,4 %, menggeser posisi Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi peringkat empat dengan kinerja sebesar 31,3 %.

Golongan bank BUMN masih memiliki konsistensi pada posisi 10 besar, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) tetap di peringkat tujuh dengan kinerja yang mengalami kenaikan menjadi sebesar 27,6 %, lalu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) di peringkat delapan dengan kinerja yang menurun sebesar 25 % dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan kinerja sebesar 24,8 % di peringkat sembilan.

Dan untuk peringkat terbawah diawali oleh Bank Mega Syariah (BMS) di peringkat sepuluh dengan kinerja sebesar 22 %, lalu diikuti oleh MayBank Syariah (MBS) di peringkat sebelas dengan kinerja sebesar 19 %. Dan peringkat terakhir adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dengan kinerja sebesar 16,8 %.

4.2.3 Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017 dengan Berdasarkan Maqashid Sharia Index

Tabel dibawah merupakan hasil perhitungan kinerja 12 bank umum syariah di Indonesia menggunakan metode maqashid syariah index dari tahun 2014 sampai tahun 2017, yaitu :

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Maqashid Sharia Index 12 BUS Tahun 2014 – 2017

No.	Nama Bank Syariah	MSI			
		2014	2015	2016	2017
1.	Bank Syariah Mandiri	0.251892	0.26089	0.272898	0.275661
2.	Bank Victoria Syariah	0.310073	0.270219	0.343323	0.333708
3.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	0.167303	0.162408	0.166657	0.168323
4.	Maybank Syariah	0.241637	0.212807	0.240215	0.19001
5.	Bank Panin Syariah	0.377491	0.37806	0.287783	0.348013
6.	Bank Central Asia Syariah	0.320164	0.319376	0.30817	0.305505
7.	Bank Jabar Banten Syariah	0.301728	0.29255	0.287725	0.281085
8.	Bank Muamalat Indonesia	0.314441	0.319949	0.320042	0.312891
9.	Bank Mega Syariah	0.245243	0.170466	0.21112	0.217473
10.	Bank Negara Indonesia Syariah	0.244833	0.252694	0.244584	0.248084
11.	Bank Syariah Bukopin	0.309613	0.323227	0.330887	0.341512
12.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0.294339	0.287072	0.272212	0.251708
Nilai Tertinggi					0.378064
Nilai Terendah					0.162408
Mean					0.274751
Standar Deviasi					0.05578

Sumber : Hasil olah data dengan Microsoft Excel 2013

Dari tabel tersebut, didapati bahwa pencapaian kinerja *maqashid syariah* tertinggi diraih oleh Bank Panin Syariah (BPS) pada tahun 2015 dengan pencapaian kinerja sebesar 37,8 %, sementara pencapaian kinerja tertinggi

selanjutnya tetap dipegang oleh Bank Panin Syariah (BPS) di tahun 2014, yaitu sebesar 37,7 %. Untuk jejeran empat peringkat nilai terendah selama empat tahun terakhir dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPNS) dengan pencapaian kinerja sebesar 16,7 % (2014), 16,2% (2015), 16,6 % (2016) dan 16,8 % (2017), dengan pencapaian paling rendah adalah pada tahun 2015 dengan nilai 16,2 %. Walaupun memiliki pencapaian nilai indeks kinerja *maqashid syariah* paling rendah, pada tiga tahun terakhir kinerjanya konsisten mengalami kenaikan.

Rata-rata pencapaian kinerja *maqashid sharia index* perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2014 – 2017 ialah pada kisaran angka 27,5 %, yang mana masih seperempat dari total prosentase pencapaian yaitu sebesar 100 %. Pada perhitungan kinerja *maqashid syariah* ini didapatkan pula nilai standar deviasi sebesar 5 %, yang artinya bahwa tiap data/ nilai indeks kinerja *maqashid syariah* memiliki jarak sekitar 5 % dari nilai rata-rata.

Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun perbankan syariah memiliki ukuran perusahaan maupun kebijakan yang berbeda, tetapi dalam pencapaian *maqashid syariah* perbankan syariah di Indonesia memiliki pencapaian kinerja yang tidak terlalu timpang baik dari antar bank maupun tiap tahun penelitiannya.

4.2.4 Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Tiga Tujuan *Maqashid Syariah*

Pada bagian ini akan disajikan hasil perhitungan *maqashid sharia index* tiap tujuan *maqashid syariah* yang diklasifikasikan oleh Abu Zaharah dan diadopsi ke dalam perhitungan *maqashid sharia index* oleh Mohammed, dkk

(2008), yaitu pendidikan individu (*educating individual*), penciptaan keadilan (*establishing justice*), dan pencapaian masalah (*public interest*).

4.2.4.1 Kinerja Tujuan Pendidikan Individu (*Educating Individual*)

Tujuan pertama yaitu pendidikan individu (*educating individual*), terdapat 4 (empat) elemen maqashid sharia index yaitu hibah pendidikan (E1), penelitian (E2), pelatihan (E3), promosi (E4) yang masing-masing elemen dihitung oleh tiap rasio yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan maqashid sharia index tujuan pertama dari tiap bank umum syariah di Indonesia periode 2014 – 2015 ialah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Nilai Rata-rata Maqashid Sharia Indeks Tujuan ke-1 (Pendidikan Individu)

No.	Nama Bank	Indeks Kinerja (1)	Ranking
1.	BSM	0.001664925	6
2.	BVS	0.001347225	9
3.	BTPNS	0.003298425	2
4.	MBS	0.00109665	10
5.	BPS	0.001484025	7
6.	BCAS	0.001447425	8
7.	BJBS	4.9653E-06	12
8.	BMI	0.00289485	3
9.	BMS	0.00033981	11
10.	BNIS	0.005516775	1
11.	BSB	0.00277155	4
12.	BRIS	0.002537085	5

Sumber : Hasil olah data dengan Microsoft Excel 2013

Nilai tertinggi untuk tujuan *maqashid syariah* pertama (mendidik individu) yaitu dengan kinerja sebesar 0,55 % milik Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), diikuti peringkat kedua Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dengan nilai 0,3 % dan peringkat ketiga Bank Muamalat Indonesia (BMI) 0,28 %.

Pada tujuan yang pertama ini, untuk golongan perbankan syariah dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menempati peringkat 6 besar yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) di peringkat satu (0,55 %), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) di peringkat lima dengan kinerja sebesar 0,25 % dengan pengalokasian kepada aspek dana pendidikan dan pelatihan karyawan yang konsisten, lalu diikuti Bank Syariah Mandiri di peringkat enam dengan kinerja sebesar 17 %.

Untuk peringkat 3 terendah diperoleh MayBank Syariah (MBS) dengan kinerja sebesar 0,12 % di peringkat sepuluh, diikuti Bank Mega Syariah (BMS) di peringkat sebelas dengan kinerja sebesar 0,03 % dan peringkat paling akhir yaitu Bank JaBar dan Banten Syariah dengan persentase yang sangat kecil yaitu sebesar 0,005 %.

4.2.4.2 Kinerja Tujuan Penciptaan Keadilan (*Establishing Justice*)

Tujuan yang kedua atau penciptaan keadilan (*establishing justice*) terdiri dari dua elemen (E) yaitu distribusi fungsional (E6) dan pendapatan bebas bunga (E7) sebagai bentuk dari kepedulian perbankan syariah dalam kegiatan

operasional maupun non operasionalnya untuk menegakkan keadilan bagi setiap *stakeholder*.

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan indeks kinerja atau tujuan yang kedua, yaitu :

Tabel 4.6

Nilai Rata-rata Maqashid Sharia Indeks Tujuan ke-2 (Penciptaan Keadilan)

No.	Nama Bank	Indes Kinerja (2)	Ranking
1.	BSM	0.18606866	7
2.	BVS	0.232351715	2
3.	BTPNS	0.155780525	12
4.	MBS	0.177559725	10
5.	BPS	0.26929128	1
6.	BCAS	0.21639226	5
7.	BJBS	0.184905695	8
8.	BMI	0.224259955	3
9.	BMS	0.163569295	11
10.	BNIS	0.181701135	9
11.	BSB	0.2215681	4
12.	BRIS	0.201526685	6

Sumber : Hasil olah data dengan Microsoft Excel 2013

Pada tujuan pencapaian keadilan didapati bahwa relatif pencapaian nilai kinerjanya terlampau jauh dibandingkan kinerja pertama yaitu mendidik individu, dimana prosentase kinerjanya hanya disekitar angka 1 %. Hal tersebut ditunjukkan oleh Bank Panin Syariah (BPS) yang meraih perolehan kinerja tertinggi untuk tujuan pencapaian keadilan yaitu sekitar 27 %, diikuti oleh Bank

Victoria Syariah (BVS) di peringkat kedua sebesar 23 % dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 22 % di peringkat ketiga.

Untuk tujuan kedua ini, bank yang tergolong BUMN turun menempati posisi sepuluh besar, dimulai dari Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) di peringkat enam dengan kinerja 20,15 %, lalu di peringkat tujuh Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan kinerja sebesar 18,6 % dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan kinerja sebesar 18,2 % di peringkat sembilan.

Dan perolehan nilai yang paling kecil yaitu diraih oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dengan angka 15 %. Lalu di peringkat sebelas yaitu Bank Mega Syariah (BMS) dengan kinerja sebesar 16,4 %, kemudian MayBank Syariah di peringkat sepuluh dengan kinerja sebesar 17,8 %.

4.2.4.3 Kinerja Tujuan Pencapaian *Maslahah (Public Interest)*

Tujuan yang ketiga dari metode pengukuran *maqashid sharia index* adalah pencapaian kemashlahatan umat. Yaitu dengan adanya pencapaian kinerja perbankan yang baik berdasarkan *maqashid syariah*, tidak hanya memberikan keuntungan dan manfaat bagi *stakeholder* saja tetapi juga idealnya seluruh lapisan masyarakat Indonesia lambat laun akan menuju pada kemakmuran sebagai imbas dari aktivitas perbankan syariah yang mengandung nilai sosial.

Pada tujuan yang ketiga atau pencapaian *masalahah (public interest)*, terdapat beberapa elemen yang masuk dalam perhitungannya yaitu terdiri dari rasio profitabilitas (ROA) (E7) , *personal income* atau besarnya zakat terhadap

aset bersih (E8) dan investasi pada sektor riil (E10). Hasil perhitungan dan peringkat 12 bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2014 -2017 untuk tujuan ketiga adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Maqashid	No.	Nama Bank	Indeks Kinerja (3)	Ranking
Indeks 3	1.	BSM	0.077601608	6
	2.	BVS	0.080631963	5
	3.	BTPNS	0.007624898	12
	4.	MBS	0.042510738	11
	5.	BPS	0.056993628	9
	6.	BCAS	0.095464188	3
	7.	BJBS	0.105861383	1
	8.	BMI	0.08967583	4
	9.	BMS	0.047165905	10
	10.	BNIS	0.06033102	8
	11.	BSB	0.101970163	2
	12.	BRIS	0.072268943	7

(Pencapaian *Maslahah*)

Sumber : Hasil olah data dengan Microsoft Excel 2013

Dari hasil diatas, nilai tertinggi diraih oleh Bank JaBar dan Banten Syariah (BJBS) dengan nilai sebesar 10,6 %, diikuti Bank Syariah Bukopin (BSB) di peringkat kedua dengan nilai 10,2 % dan Bank Central Asia Syariah (BCAS) di peringkat ketiga dengan nilai 9,5 %.

Masih di posisi sepuluh besar, akan tetapi bank-bank BUMN mengalami kenaikan peringkat dimana Bank Syariah Mandiri (BSM) meraih peringkat enam dengan kinerja sebesar 7,8 %, Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) menempati

peringkat tujuh dengan kinerja 7,2 % dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan kinerja sebesar 6 % menempati peringkat delapan.

Menempati peringkat tiga terendah yaitu Bank Mega Syariah dengan kinerja sebesar 4,7 % di peringkat sepuluh, lalu MayBank Syariah di peringkat sebelas dengan kinerja 4,3 %. Dan peringkat terakhir konsisten pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) dengan perolehan nilai sebesar 0,8 %.

4.2.5 Fokus Perbankan Syariah di Indonesia Terhadap Pencapaian Tiga Tujuan *Maqashid Syariah*

Berdasarkan pada jurnal penelitian oleh Mohammed, dkk (2008), bahwa *maqashid syariah* terdiri dari tiga tujuan utama yaitu pendidikan individu (*educating individual*), penciptaan keadilan (*establishing justice*) dan pencapaian masalah (*public interest*).

Ketiga tujuan tersebut dijadikan aspek untuk mengukur kinerja 12 BUS di Indonesia selama periode tahun 2014 – 2017. Pada sub bab ini akan dicantumkan fokus dari perbankan syariah di Indonesia dalam mengaplikasikan tujuan dari *maqashid syariah*. Berikut hasil perhitungan pencapaian kinerja tujuan *maqashid syariah* dari 12 bank umum syariah, yaitu :

Tabel 4.8

Prosentase Pencapaian Kinerja Maqashid Sharia Index Perbankan Syariah di

Indeks Kinerja (IK)	IK (1)	IK(2)	IK (3)
Rata-rata IK	0.002033643	0.20124792	0.06984169
Pencapaian (100 %)	0.20 %	20.12 %	6.9 %

Indonesia Tahun 2014 – 2017

Sumber : Hasil olah data dengan Microsoft Excel 2013

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2014 – 2017 sudah mencapai kinerja yang lebih baik pada tujuan yang kedua, yaitu penciptaan keadilan (*establishing justice*) dengan pencapaian kinerja sebesar 20,12 %, hampir seperempat dari pencapaian total yaitu 100 %.

Untuk pencapaian terbaik setelahnya adalah pada pengaplikasian tujuan ketiga yaitu pencapaian *maslahah (public interest)*, dengan kinerja total seluruh perbankan syariah di Indonesia sebesar 6,9 %. Sementara itu pencapaian tujuan pertama yaitu mendidik individu memiliki kinerja sangat kecil yaitu 0,20 %, yang mana tidak sampai angka 1 %.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Peringkat Total Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017

Dari total peringkat pencapaian kinerja *maqashid sharia index*, Bank Panin Syariah memiliki total kinerja tertinggi, diikuti oleh Bank Syariah Bukopin dan Bank Muamalat Indonesia. Sejalan dengan penelitian dari Rusydiana dan Al Parisi (2016) dan Rusydiana dan Firmansyah (2017), yaitu Bank Panin Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yang konsisten menempati peringkat 3 besar, hanya untuk posisi Bank Syariah Bukopin pada dua penelitian sebelumnya adalah posisi dari Bank Central Asia Syariah yang akhirnya turun menjadi peringkat 5.

Peringkat tiga terbawah yaitu Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, lalu paling akhir Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan kinerja *maqashid* antara 16 % – 22 %, yang mana bukan merupakan nilai kinerja yang terlalu rendah. Namun hal yang menarik adalah jika dikaitkan dengan Rusydiana dan Firmansyah (2017) yaitu Maybank Syariah meraih predikat bank syariah di Indonesia dengan nilai efisiensi tertinggi pada tahun 2011 – 2014 (94%), bertolak belakang dengan pencapaian indeks *maqashid syariahnya* yang tergolong rendah daripada bank syariah lainnya.

Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah walaupun tergolong bank BUMN dan memiliki aset yang besar, pada penelitian Al Ghifari, dkk (2015), Rusydiana dan Al Parisi (2016), begitu juga pada penelitian Rusydiana dan Firmansyah (2017), ketiga bank tersebut

masih pada posisi tingkat profitabilitas dan efisiensi yang tinggi sementara pencapaian kinerja *maqashid syariah* masih rendah. Lain hal dengan Bank Panin Syariah dan Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah dengan konsistensi kinerja *maqashid syariah* yang tinggi dilihat dari penelitian sebelumnya, maupun dari segi profitabilitas dan efisiensinya.

Masalah – masalah diatas jika ditelaah kembali, tidak semata-mata terjadi karena kurangnya perhatian perbankan syariah di Indonesia terhadap pencapaian *maqashid syariah*. Kembali lagi pada konsep *maqashid syariah* yang dapat menjadi kelemahan bagi bank syariah dengan ukuran dan aset tergolong besar, karena timpangnya anggaran untuk lingkup *maqashid syariah* jika dibandingkan dengan anggaran bagi keseluruhan operasional perbankan.

Hal ini ditunjukkan dengan peringkat Bank Negara Indonesia Syariah yang menempati posisi pertama untuk kinerja tujuan mendidik individu, padahal selalu menempati peringkat 10 besar dalam pencapaian kinerja *maqashid syariah* indeksinya. Sama halnya dengan Bank Syariah Mandiri dimana merupakan satu dari dua bank yang mengaplikasikan keempat rasio pada tujuan pertama, namun memiliki peringkat kinerja *maqashid sharia index* di posisi 10 besar setiap tahunnya.

4.3.2 Analisis Peringkat Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Per Tahun Penelitian

Selama empat tahun berturut-turut, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) meraih peringkat terbawah dengan rata – rata kinerja *maqashid syariah* sebesar 16,6 %. Dapat dipahami bahwa bank tersebut belum melakukan kegiatan yang mendukung kinerja tujuan ketiga (pencapaian *maslahah*) yaitu pengadaan akad pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, pengeluaran zakat perusahaan dan investasi pada sektor riil maupun pada selain sektor riil.

Di tahun 2016 terjadi penurunan yang cukup signifikan, yaitu Bank Panin Syariah (BPS) mendadak turun ke peringkat lima dan digantikan oleh Bank Victoria Syariah (BVS) yang menempati peringkat satu. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan pada kinerja tiga tujuan *maqashid syariah*, terutama kinerja pada tujuan ketiga yaitu turun dari angka 10 % menjadi 2 % yang disebabkan oleh penurunan sekitar 8 % pada rasio investasi sektor riil (R10).

Untuk tahun 2017, peringkat satu kembali ditempati oleh Bank Panin Syariah (BPS), kemudian peringkat dua masih ditempati oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dan di peringkat ketiga yaitu Bank Victoria Syariah (BVS) menggeser posisi Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang turun menjadi peringkat empat.

Pada empat tahun penelitian ini, terdapat tiga bank yang berusaha konsisten menempati peringkat tiga besar dalam pencapaian kinerja *maqashid syariahnya* yaitu Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Muamalat Indonesia.

4.3.3 Analisis Hasil Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2017 dengan Berdasarkan Maqashid Sharia Index

Dilihat dari total perhitungan indeks maqashid perbankan syariah tiap tahunnya lalu dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya, Bank Panin Syariah dengan kinerja sebesar 37,8 % pada tahun 2015 merupakan kinerja indeks maqashid tertinggi yang pernah diraih oleh perbankan syariah di Indonesia.

Salah satunya dilihat dari penelitian Mohammed, dkk (2008) bahwa perbankan syariah telah meningkatkan kinerjanya terkait penerapan *maqashid syariah* dilihat dari Bank Syariah Mandiri (BSM) yang berada diperingkat 2 dengan kinerja hanya sebesar 10,8 %, mengalahkan Bank Muamalat Malaysia, Sudanese Islamic Bank, Bahrain Islamic Bank dan Islamic Bank Bangladesh. Penelitian Prasetyowati dan Handoko (2016) juga menunjukkan kinerja tertinggi dari perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Panin Syariah pada tahun 2012 dengan angka sebesar 34,3 %.

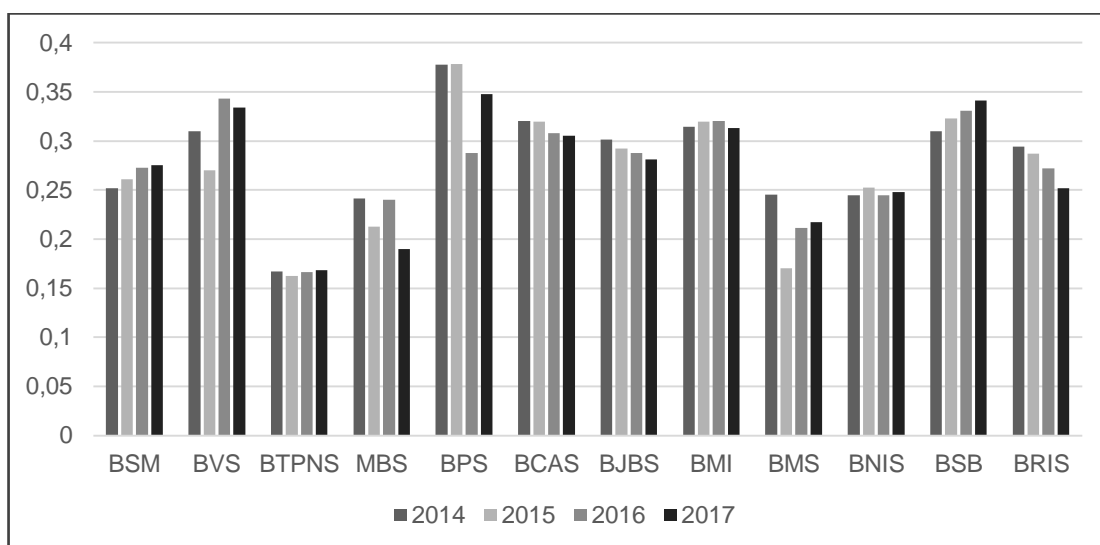
Predikat peringkat terbawah selama empat tahun berturut-turut yang diterima Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS), salah satu penyebabnya adalah belum diterapkannya akad *mudharabah* dan *musyarakah* dalam kegiatan operasionalnya, di sisi lain kedua akad tersebut memiliki bobot nilai yang besar dalam rasio perhitungan indeks *maqashid*.

Rata-rata nilai indeks *maqashid* perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2014 – 2017 sekitar 27,5 %, menunjukkan pencapaian kinerja perbankan syariah yang semakin baik jika dibandingkan dengan penelitian dari Rusydiana dan

Firmansyah (2017) sekitar 20,6 % yang diwakili oleh 11 bank umum syariah. Nilai Standar deviasi sebesar 5 %, dapat diartikan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai yang tidak terlalu jauh berbeda baik antara tiap bank maupun pertahunnya.

Grafik 4.1

Hasil Perhitungan Maqashid Sharia Index 12 BUS di Indonesia



Sumber : Hasil olah data dengan Microsoft Excel 2013

Meskipun mengalami kenaikan nilai rata-rata kinerja indeks *maqashid syariah*, grafik diatas menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia berfluktuasi selama empat tahun penelitian sebagaimana juga ditunjukkan oleh penelitian Prasetyowati dan Handoko (2016), khususnya pada tahun 2014 perbankan syariah secara serentak mengalami penurunan nilai kinerjanya. Penurunan tersebut sebagai awal menuju krisis ekonomi (mata uang) pada tahun 2015, sehingga terjadi penurunan nilai *maqashid sharia index* pada mayoritas bank-bank syariah di Indonesia.

Kenaikan yang konsisten selama rentang waktu penelitian ditunjukkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS). Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) yang selalu menempati peringkat terbawah, tetap perlu diapresiasi karena nilai indeks kinerjanya tetap mengalami kenaikan pasca krisis tersebut.

Yang menarik adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dan beberapa bank yang tergolong memiliki aset yang besar, sedangkan nilai indeks kinerja *maqashid* bank tersebut tergolong di peringkat bawah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Rusydiana dan Al Parisi (2016), Prasetyowati dan Handoko (2016), Rusydiana dan Firmansyah (2017), dimana BSM memiliki nilai-nilai kinerja *maqashid* yang lebih rendah daripada tingkat profitabilitas maupun efisiensi perusahaannya yang ternilai sangat baik.

Kasus BSM diatas sesuai dengan konsep perhitungan *maqashid syariah*, dimana semakin besar anggaran perbankan untuk aspek-aspek *maqashid syariah* maka nilai indeksnya akan semakin besar, yang menunjukkan besarnya peran bank tersebut dalam pencapaian *maqashid syariah*. Namun, konsep tersebut juga menjadi kelemahan bagi bank yang tergolong punya ukuran dan aset perusahaan yang besar karena cenderung akan timpangnya anggaran untuk lingkup *maqashid syariah* dengan lingkup kegiatan operasional bank syariah secara keseluruhan sebagai unit bisnis, sehingga menyebabkan nilai rasio yang dihasilkan terbilang kecil.

4.3.4 Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Tiga Tujuan *Maqashid Syariah*

4.3.4.1 Analisis Kinerja Tujuan Pendidikan Individu (*Educating Individual*)

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) meraih peringkat pertama untuk tujuan mendidik individu dengan kinerja sebesar 0,55 %, walaupun tidak mencantumkan kegiatan penelitian, tetapi tergolong mengeluarkan biaya untuk aspek pendidikan yang lebih besar dibanding bank syariah lainnya khususnya di rasio pelatihan (R3) dan publikasi (R4).

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) sebagai peraih peringkat akhir selama empat tahun berturut – turut memberi kejutan dengan meraih posisi kedua dalam kinerja tujuan ini. Hal ini didorong oleh tingginya nilai rasio pelatihan (R3) secara konsisten, mengingat bank tersebut masih termasuk baru yaitu bergabung di perbankan syariah pada awal tahun 2014, sehingga menjadi hal yang wajar untuk mengoptimalkan pelatihan sumber daya manusianya dalam memahami operasional perbankan syariah dibandingkan bank-bank syariah lainnya.

Hasil perhitungan ini berbeda dengan penelitian dari Mohammed, dkk (2008) yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) pada periode tahun 2000 – 2005 menempati peringkat bank umum syariah dari Indonesia periode 2008 – 2010 mendapati bahwa Bank Syariah Mandiri tetap menempati peringkat pertama (0,54 %), diikuti Bank Muamalat Indonesia (0,5 %). Kemudian penelitian Rusydiana dan Al Parisi (2016) pada periode tahun 2011 – 2014 mendapati peringkat tiga

besar diraih oleh Bank Negara Indonesia Syariah (0,7 %), Bank Muamalat Indonesia (0,49 %) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (0,38 %).

Jika dibandingkan dengan penelitian – penelitian sebelumnya terkhusus pada Bank Syariah Mandiri, maka terdapat penurunan dari perolehan nilai tujuan pendidikan individu (*educating individual*) yang cukup signifikan yaitu dari 0,85 % menjadi 0,54 %, lalu turun menjadi hanya sebesar 0,16 % pada periode tahun 2014 - 2017. Begitu juga untuk penelitian setelahnya menunjukkan bahwa pencapaian kinerja tujuan pertama (mendidik individu) semakin mengalami penurunan dari nilai tertinggi sebesar 0,85 % terus turun hingga menjadi 0,55 %.

Ditemukan bahwa nilai kinerja untuk tujuan pertama memiliki nilai paling kecil dan sangat timpang dibandingkan hasil perhitungan indeks kinerja tujuan *maqashid syariah* yang lainnya. Juga masih banyak bank umum syariah yang belum mengalokasikan dana pada aspek rasio penelitian dimana hanya ada dua bank yang mengalokasikan dana pada keempat rasio secara lengkap dan konsisten selama empat tahun yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Pemberian hibah dana pendidikan atau *scholarship* relatif belum dicantumkan atau belum dilakukan oleh mayoritas bank umum syariah dengan peringkat 10 besar. Pencantuman rasio penelitian (R2) juga hanya dilakukan oleh dua bank yaitu Bank Muamalat Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Bank JaBar dan Banten Syariah (BJBS) mendapatkan peringkat terendah, karena hanya melakukan atau mencantumkan rasio penelitian (R2) yang

dinamakan dengan “penelitian dan pengembangan” di akun beban umum dan administrasi. Dimasukkannya ke dalam akun beban umum dan administrasi menjadikan makna yang luas yaitu bisa diartikan sebagai pelatihan dan pengembangan karyawan, penelitian dan pengembangan fitur layanan, dan lain sebagainya. Berikut merupakan catatan laporan keuangan dari laporan tahunan BJBS tahun 2017, yaitu :

Gambar 4.1

Akun Beban Umum dan Administrasi BJBS Tahun 2017

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES	
Akun ini terdiri dari:		This account consists of:	
	31 Desember/December		
	2017	2016	
Sewa	30.157.163	29.070.616	Rental
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	9.666.997	8.650.662	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Pemeliharaan dan perbaikan, aset tetap	9.051.117	8.495.377	Repair and maintenance of fixed assets
Premi asuransi	6.451.484	5.957.979	Insurance premium
Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan)	246.593	290.597	Taxes (excluding income tax)
Penelitian dan pengembangan	5.000	336	Research and development
Lain-lain	26.542	13.175	Others
Total	55.604.896	52.478.742	Total
Tidak ada beban umum dan administrasi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.		No general and administrative expenses transaction with related parties have been made as of 31 December 2017 and 2016 .	

Sumber : <http://www.bjbsyariah.co.id/laporan/>

Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia masih belum siap untuk mengambil peran besar dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan dan wawasan masyarakat, meningkatkan literasi keuangan perbankan syariah, meningkatkan eksistensi perbankan syariah dan memberikan edukasi

yang optimal bagi sumber daya manusia perusahaannya terkait perbankan syariah itu sendiri.

Namun kesadaran berupa arah kebijakan menuju tercapainya tujuan pendidikan individu (*educating individual*) yang lebih baik sudah terbukti, dimana bank umum syariah yang tergolong di peringkat bawah tiap tahunnya mengalokasikan dananya dengan angka yang semakin besar pada rasio – rasio tujuan pertama, sehingga memberi keyakinan bahwa lambat laun perbankan syariah Indonesia akan lebih mendukung pendidikan masyarakat bangsa dan wawasan masyarakat terkait perbankan syariah atau tujuan *maqashid syariah* itu sendiri.

4.3.4.2 Analisis Kinerja Tujuan Penciptaan Keadilan (*Establishing Justice*)

Perolehan nilai indeks maqashid yang sangat kecil dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS) disebabkan karena sampai pada tahun 2017 belum adanya pembiayaan akad *mudharabah* dan *musyarakah* (R6), dan baru menerapkan akad *murabahah* dan *qardh* untuk pembiayaannya. Hal ini juga terjadi pada Bank Mega Syariah (BMS) yang menempati peringkat 11, dimana tidak terdapat akad pembiayaan *mudharabah* pada beberapa tahun penelitian.

Pada rasio pembiayaan bagi hasil (R6), bank – bank dengan aset dan ukuran yang lebih besar cenderung *murabahah* memiliki porsi pembiayaan akad yang jauh lebih besar dibandingkan akad *mudharabah* dan *musyarakah*, sehingga menyebabkan nilai R6 yang didapat terbilang kecil. Berikut merupakan contoh ketimpangan dari akad pembiayaan Bank Negara Indonesia (BNIS) dan Bank

Syariah Mandiri (BSM) yang tergolong BUMN sebagai peringkat 6 dan 7 untuk tujuan kedua, yaitu :

Tabel 4.9

Akad Pembiayaan Bank Negara Indonesia Syariah Tahun 2017

Pembiayaan	BNIS (Rp)	BMI (Rp)
Murabahah	16.557.178.000.000	36.250.587.000.000
Mudharabah	888.794.000.000	3.398.751.000.000
Musyarakah	4.586.209.000.000	17.640.213.000.000
Qardh	1.502.849.000.000	2.617.592.000.000
Ijarah	192.132.000.000	1.207.704.000.000

Sumber : Hasil olah data Microsoft Excel 2013

Berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang memiliki kinerja sebesar 22,4 %. Akad pembiayaan *murabahah* dengan akad bagi hasil tidak memiliki perbedaan yang mencolok, bahkan akad *musyarakah* dan *mudharabah* memiliki nilai yang sedikit lebih tinggi dibanding akad *murabahah* sebagaimana ditunjukkan gambar dibawah, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10

Akad Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2017

Pembiayaan	BMI (Rp)
Murabahah	19.746.267.058.000
Mudharabah	737.155.759.000
Musyarakah	19.857.952.289.000
Qardh	743.155.759.000
Ijarah	264.088.572.000

Sumber : Hasil olah data Microsoft Excel 2013

Untuk rasio pendapatan bebas bunga (R7), mayoritas perbankan syariah di Indonesia masih memiliki pendapatan non halal tetapi dengan angka sangat kecil dibandingkan total porsi pendapatan halal yang didapatkan, sehingga perolehan nilai tiap bank umum syariah untuk rasio tersebut berada di kisaran angka 98 % - 100 %. Seperti pada Bank Panin Syariah (BPS) untuk 2014 – 2017 dan Bank Victoria Syariah (BVS) untuk tahun 2014 yang mendapat nilai R7 sebesar 100%.

Dari hasil perhitungan tersebut didapati bahwa tujuan kedua (pencapaian keadilan) menjadi keunggulan tersendiri bagi Bank Panin Syariah dengan nilai kinerja sebesar 27 %. Sedangkan Bank Muamalat Indonesia masih menunjukkan konsistensi dalam mempertahankan kinerjanya pada tujuan kedua ini dengan menempati peringkat ketiga.

Penelitian dari Antonio, dkk (2012) mendapati bahwa Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah asal Indonesia yang dapat meraih peringkat pertama dengan kinerja sebesar 6,3 %, diikuti peringkat kedua oleh Bank Syariah Mandiri dengan kinerja 4,9 %. Penelitian dari Rusydiana dan Al Parisi (2016) mendapati bahwa peringkat tiga besar adalah Maybank Syariah (18,8 %), Bank Panin Syariah (17,3 %) dan Bank Syariah Mandiri (17%). Penelitian - penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa terdapat perubahan posisi peringkat dan adanya kenaikan pencapaian kinerja pada tujuan yang kedua (pencapaian keadilan).

Hal ini menunjukkan disamping kekurangan yang ada, perbankan syariah di Indonesia semakin baik dalam meningkatkan citra bank syariah dan

meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pertumbuhan pembiayaan pada akad bagi hasil dan minimalisasi porsi pendapatan non halal/ bunga tiap tahunnya menjadi ikhtiar perbankan syariah di Indonesia dalam mencapai tujuan *maqashid syariah* yang kedua yaitu menghadirkan keadilan dalam lalu lintas transaksi keuangan bagi seluruh pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendorong pada kesejahteraan masyarakat sehingga menjadi salah satu alasan perlu digaungkannya perbankan syariah di Indonesia.

4.2.4.3 Analisis Kinerja Tujuan Pencapaian *Maslahah (Public Interest)*

Penyebab Bank JaBar dan Banten Syariah (BJBS) meraih peringkat pertama pada tujuan terakhir ini karena hanya pada tahun 2014 bank tersebut melakukan investasi selain pada sektor riil (R10), sehingga tahun berikutnya didapatkan rasio dengan angka sempurna 100 %. Hampir serupa, Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Bank Central Asia Syariah (BCAS) memiliki jumlah investasi pada selain sektor riil yang terbilang kecil sehingga mendapat nilai rasio yang tinggi. Sangat berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan beberapa bank syariah lainnya yang memiliki angka investasi pada surat berharga yang besar sehingga relatif menghasilkan nilai rasio yang lebih rendah.

Dari aspek rasio proporsi zakat terhadap aset bersih (R9) mayoritas perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai yang sangat rendah yaitu dibawah angka 0,1 %. Bahkan Maybank Syariah sampai dengan tahun 2017 belum membuat kebijakan pembayaran zakat perusahaan, sebagaimana yang dijelaskan

dalam catatan laporan keuangannya. Sementara itu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah juga belum didapati melakukan/ mencantumkan pembayaran zakat perusahaan.

Menurut penelitian Mohammed, dkk (2008) untuk proporsi zakat tertinggi diraih oleh Sudanese Islamic Bank sebesar 6 %, disusul oleh Bahrain Islamic Bank dan Bank Muamalat Malaysia dengan nilai 4 %, lalu Islamic Bank Bangladesh dengan angka 0,7 % lalu diikuti Bank Syariah Mandiri yang baru memulai pembayaran zakat perusahaan pada tahun 2004 dengan total proporsi sebesar 0,3 %. Pada penelitian Antonio, dkk (2012) didapati adanya kenaikan proporsi zakat pada Bank Syariah Mandiri yaitu menjadi 0,36 % dan Bank Muamalat Indonesia meraih nilai sebesar 0,34 %. Dan dalam penelitian Al Ghifari (2015) nilai tertinggi diraih oleh Bank Islamic Malaysia Berhad (0,30 %), Maybank Islamic Berhad (0,27 %), CIMB Islamic Berhad (0,08 %), BNI Syariah dan BSM (0,06 %), RHB Islamic Bank (0,05 %), diposisi akhir BMI dan BRI (0,04 %).

Jika dilihat dari penelitian – penelitian sebelumnya, perbankan syariah di Indonesia memiliki nilai proporsi alokasi zakat yang jauh lebih kecil dibandingkan perbankan syariah di luar negeri, walaupun pada rasio lainnya cenderung diungguli oleh perbankan syariah di Indonesia.

Untuk rasio profitabilitas (R8), Bank Victoria Syariah mendapat rasio ROA di angka minus selama tiga tahun berturut – turut lalu menjadi positif pada tahun 2017, sedangkan pada tahun 2015 rata – rata rasio ROA perbankan syariah

di Indonesia mencapai angka – 9 %. Tidak terlalu terdapat perbedaan dengan nilai yang dihasilkan pada penelitian yaitu penelitian Antonio, dkk (2012) hanya saja rasio ROA mengalami penurunan dimana untuk periode 2008 – 2010 Bank Syariah Mandiri memiliki rasio sebesar 0,1 % dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,09 %, sedangkan untuk periode tahun 2014 – 2017 ROA Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia masing – masing adalah sebesar 0,046 % dan 0,042 %.

4.3.5 Analisis Fokus Perbankan Syariah di Indonesia terhadap Pencapaian Tiga Tujuan *Maqashid Syariah*

Dari hasil perhitungan tersebut, didapati bahwa mayoritas perbankan syariah di Indonesia pada periode tahun 2014 – 2017 sudah mencapai kinerja yang lebih baik pada tujuan yang kedua, yaitu penciptaan keadilan (*establishing justice*) dengan pencapaian kinerja sebesar 49 % mencapai hampir setengah pencapaian total 100 %.

Tujuan yang kedua ini memang mengandung karakteristik utama yang wajib dipenuhi sebagai kriteria utama suatu perbankan syariah, yaitu rasio pembiayaan akad mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan (R6), dan rasio pendapatan non halal terhadap total pendapatan (R7). Merupakan perwujudan dari kepedulian lembaga keuangan perbankan dalam menciptakan iklim lalu lintas keuangan yang adil dan ikhtiar dalam menumpas ketimpangan bagi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini juga menunjukkan bahwa perbankan

syariah di Indonesia telah berusaha dengan baik menjaga komitmen dan kepercayaan masyarakat sebagai sebuah instansi keuangan yang berbasis syariah.

Untuk pencapaian terbaik selanjutnya disusul oleh tujuan yang ketiga yaitu pencapaian *masalah (public interest)*, dimana pencapaian tujuan tersebut adalah sekitar 24 % merupakan seperempat target pencapaian total yaitu 100 %. Pencapaian ini salah satunya dikarenakan tingginya perolehan nilai rata-rata untuk elemen ke-9 (investasi pada sektor riil). Dampaknya sangat signifikan karena porsi bobot yang tinggi untuk rasio ke-9 dibandingkan rasio lainnya yang termasuk dalam tujuan ketiga ini. Menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia telah berusaha untuk menyuburkan sektor riil dengan prosesi pembiayaan yang diberikan, serta mendorong masyarakat untuk lebih produktif sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi, diaman akan menciptakan kesejahteraan masyarakat didalamnya.

Nilai kinerja terendah dengan prosentase pencapaian sekitar 0,7 %, tujuan pertama pendidikan individu (*educating individual*) memang masih mengalami kemajuan secara perlahan. Hal ini dapat dikatakan karena pada keempat rasio penyusun perhitungan indeks kinerja pertama, hampir sebagian besar perbankan syariah di Indonesia awalnya hanya memenuhi rasio pelatihan (R3) dan publikasi (R4), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank yang konsisten melaksanakan keempat rasio pada tujuan pendidikan individu. Namun, pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 – 2017 mulai ditemukan aliran dana yang dialokasikan pada rasio hibah dana pendidikan (R1) melalui kegiatan

Corporate Social Responsibility (CSR), maupun pada rasio penelitian (R2) sebagai bentuk pengembangan dan kepedulian perbankan syariah terhadap aspek pendidikan dan pengetahuan masyarakat Indonesia khususnya tentang perbankan syariah itu sendiri.

Untuk keseluruhan dari tiga tujuan *maqashid syariah* yang ada, peneliti mendapati bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia sangat beragam, tidak ditemukan adanya bank syariah yang memiliki keunggulan di setiap rasio maupun pada tiga tujuan tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia secara individu belum memiliki konsistensi untuk fokus pada tujuan *maqashid syariah*.

Bank Panin Syariah yang meraih peringkat pertama untuk keseluruhan kinerja MSI tahun 2014 – 2017, jauh unggul hanya pada tujuan kedua dibanding tujuan lainnya. Sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu dari Antonio, dkk (2012), Al Ghifari, dkk (2015) dan Prasetyowati dan Handoko (2016) bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu bank yang memiliki konsistensi yang sangat baik dari tahun ke tahun untuk mempertahankan kinerja *maqashid syariah* dengan berada diposisi tiga besar dan relatif memiliki nilai tinggi untuk rasio – rasio perhitungan indeks kinerjanya.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam rangka mengukur kinerja perbankan syariah di Indonesia dalam rentang tahun 2014 sampai tahun 2017, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peringkat kinerja MSI secara keseluruhan cenderung mengalami kenaikan nilai indeks kinerjanya untuk periode tahun 2014 – 2017, dimana peringkat tertinggi ditempati Bank Panin Syariah, lalu Bank Syariah Bukopin kemudian Bank Muamalat Indonesia sebagai peringkat ketiga. Sementara itu, bank yang tergolong BUMN yaitu Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Syariah Mandiri yang memiliki ukuran dan aset tergolong besar menempati peringkat sepuluh besar, sedangkan untuk peringkat terbawah adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
2. Dilihat dari peringkat kinerja MSI tiap tahunnya, didapati bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia belum mengalami kenaikan secara stabil pertahunnya. Namun, terdapat tiga bank yang konsisten berada di tiga besar yaitu Bank Panin Syariah, diikuti Bank Syariah Bukopin lalu Bank Muamalat Indonesia. Pada peringkat terakhir selama empat tahun ditempati oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan rata – rata kinerja MSI sebesar 16,6 %. Dan pada tahun 2015, perbankan syariah

- juga terkena dampak dari krisis mata uang yang menyebabkan mayoritas nilai indeks *maqashid syariah* bank umum syariah mengalami penurunan.
3. Secara keseluruhan kinerja perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat baik, dilihat dari nilai indeks yang jauh lebih tinggi dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya. Rata – rata indeks kinerja *maqashid syariah* sebesar 27,5 % dan tidak memiliki nilai indeks yang terlalu timpang baik antar bank maupun per tahunnya. Namun, hanya terdapat tiga bank yang cukup konsisten mempertahankan kenaikan kinerja MSI di setiap tahunnya yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
 4. Tidak terdapat satupun bank umum syariah yang memiliki kinerja yang tinggi di seluruh rasio maupun dalam tiga tujuan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa secara individu bank syariah di Indonesia belum memiliki konsistensi untuk fokus dalam penerapan *maqashid syariah* secara keseluruhan. Hanya Bank Muamalat Indonesia yang cukup konsisten dan mumpuni dalam mempertahankan peringkat atas untuk pengaplikasian dan pencapaian ketiga tujuan *maqashid syariah*.
 5. Tujuan pencapaian keadilan (*establishing justice*) merupakan tujuan syariah yang menjadi fokus oleh perbankan syariah di Indonesia yaitu sebesar 20 %. Lalu disusul oleh kinerja tujuan pencapaian *masalahah* (*public interest*) sebesar 7 %, sementara pencapaian tujuan mendidik individu (*educating individual*) merupakan yang terakhir dengan prosentase yang sangat kecil yaitu masih kurang dari 1 %.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan – simpulan diatas, maka didapatkan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Tiap bank umum syariah perlu lebih konsisten dalam menjaga kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kepedulian terhadap rasio – rasio maqashid sharia index yang ada. Hal tersebut dapat diawali dengan mengkaji tujuan perusahaan termasuk visi dan misinya untuk diselaraskan dengan *maqashid syariah*. Seperti menggenjot akad pembiayaan bagi hasil pada nasabah, melakukan zakat perusahaan, melakukan alokasi pada bidang pendidikan yang ditingkatkan dan lain sebagainya.
2. Perlunya penyusun kebijakan dalam industri perbankan syariah untuk lebih tegas dalam mensosialisasikan metode pengukuran kinerja dengan perspektif syariah. Agar perbankan syariah tidak terfokus mengejar kinerja rasio keuangan saja dan paham bahwa sistem syariah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan sistem konvensional, sehingga perlu metode pengukuran yang lebih sesuai.
3. Perbankan syariah di Indonesia perlu mendukung penelitian pengukuran kinerja perbankan dengan konsep yang berprinsip syariah. Yaitu dengan lebih memperhatikan kelengkapan dan kejelasan data pada laporan keuangan, yang sekiranya diperlukan untuk melakukan penelitian dengan berbagai metode pengukuran kinerja sesuai prinsip syariah. Hal tersebut dapat berdampak positif pada hasil penelitian yang lebih baik dan lebih valid terhadap kondisi kinerja perbankan syariah di Indonesia saat ini. Hal

ini pastinya juga memberi dampak positif bagi pihak bank syariah maupun *stakeholders*.

4. Dan para peneliti diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan metode – metode penelitian berbasis syariah, agar tidak kalah dengan metode konvensional dalam menilai performa perbankan syariah yang sejatinya bertentangan dengan konsep konvensional.



DAFTAR PUSTAKA

Al Ghifari, dkk (2015), “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Maqashid Index”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, Hal 47 – 66.

Al Yubi, Muhammad (1998), *Maqashid asy Syariah al Islamiyah Wa’Alaqtuha Bil Adillah asy Syar’iyyah* (Cet. 1). KSA, Darul Hijrah Lin Nasyr Wat Tauzi’.

Antonio, M.S (2001), *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani, Jakarta.

Antonio, M.S. dkk (2012) “ An Analisis of Islamic Banking Performance : Maqashid Index Implementation in Indonesian and Jordania” *Journal of Islamic Finance*, Vol. 1, No. 1, Hal 13.

Ascarya, dkk (2017). “Measuring The Islamicity of Islamic Bank in Indonesia and Other Countries Based on Syari’ah Objectives”.

Chapra, M. Umer (1985), *Towards a Just Monetary System*, Jilid 8, International Institute of Islamic Thought (IIIT), Leicester.

Chapra, M. Umer (2008), *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī’ah*. Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank, Jeddah.

Karim, Adiwarmanto (2006), *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed. 3, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Mohammed, M.O. dkk. (2008), “The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework”, Jurnal disampaikan pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) pada 25 Juni 2008, Malaysia, Hal 2 – 5.

Mohammed, M.O dan Taib, Fauziah Md (2009), “Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al Sharia Framework : Cases of 24 Selected Banks”, Hal 58.

Mohammed, M.O dan Shahwan, Syahidawati (2013), “The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqashid Al Sharia : Critical View”, Hal 76.

Mulyadi dan Setyawan (2002), Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen : Sistem Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan. Salemba Empat, Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan (2017), Snapshot Perbankan Syariah Posisi Juni 2018 , Diambil 28 Januari 2019, dari [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Juni-2018/Snapshot%20Juni%202018%20\(final\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Juni-2018/Snapshot%20Juni%202018%20(final).pdf)

Otoritas Jasa Keuangan (2018), Statistik Perbankan Syariah – November 2018 , Diambil 28 Januari 2019, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---November-2018/SPS%20November%202018.pdf>

Prasetyowati, L.A dan Handoko, L.H (2016) “Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqashid index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 4, No. 2, Hal 109.

Rivai, Veithzal. dkk (2013), *Islamic Banking & Finance : Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syari’ah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*, Ed. 1. BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta.

Rusydiana, A dan Al Parisi, S (2016), “The Measurement of Islamic Bank Performance : A Study Using Maqasid Index and Profitability”. *Global Review of Islamic Economics Business*, Vol 4, No. 1, Hal 001 – 014.

Rusydiana, A dan Firmansyah, I (2017), “Efficiency versus Maqasid Sharia Index An Application on Indonesia Islamic Bank”. *Shirkah : Jurnal of Economics and Business*, Vol 2, No. 2.

Sabir, Muh. Dkk (2012), “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”, Hal. 79 – 86.

Sjahdeni, Sutan Remy (2005), *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.

Sudarsono, Heri (2008), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ekonisia, Yogyakarta.

Sugiono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

Sugiono (2012), Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung.

TafsirWeb. Diambil 04 Februari 2019, <https://tafsirweb.com/5619-surat-al-anbiya-ayat-107.html>

Tambunan, Tulus T.H (2010) “The Indonesia Experince with Two Big Economics Crises” Modern Economy, 1, 156 – 167.

Wasyith (2017) “Beyond Banking : Revitalisasi Maqasid dalam Perbankan Syariah”, Vol 8, No. 1, Hal 1 – 25.



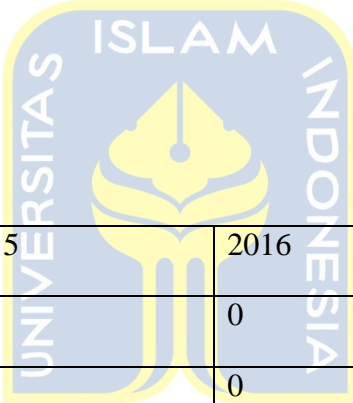
LAMPIRAN

Lampiran I (Dalam Rupiah)

Data Rasio Maqashid Sharia Index Tiap BUS

BNIS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	1,209,578,000	566,907,010	1,323,584,750	1,508,517,050
Research Expense	0	0	0	0
Training Expense	27,349,000,000	25,538,000,000	29,536,000,000	38,439,000,000
Publicity Expense	59,685,000,000	76,357,000,000	79,459,000,000	70,747,000,000
Total Expense	1,182,206,000,000	1,286,120,000,000	1,438,435,000,000	1,439,156,000,000
Mudharabah & Musyarakah Modes	2,471,835,000,000	3,448,754,000,000	4,211,156,000,000	5,475,003,000,000

Total Investment Modes	15,040,920,000,000	5,750,441,000,000	20,932,875,000,000	23,727,162,000,000
Interest Free Income	2,133,480,000,000	2,581,693,000,000	2,929,886,000,000	3,305,657,000,000
Total Income	2,133,481,000,000	2,581,967,000,000	2,929,916,000,000	3,307,052,000,000
Return on Assets (ROA)	1.27	1.43	1.44	1.37
Zakah Paid	5,524,000,000	7,701,000,000	9,329,000,000	10,245,000,000
Net Asset	19,057,642,000,000	19,707,162,000,000	23,629,417,000,000	28,209,730,000,000
Investment in Real Economic Sector	2,471,835,000,000	3,448,754,000,000	4,211,156,000,000	5,475,003,000,000
Total Investment	4,356,048,000,000	5,750,441,000,000	8,139,611,000,000	10,650,436,000,000

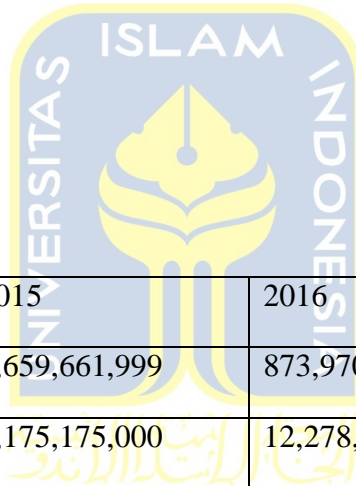


BSB	2014	2015	2016	2017
Education Grant	0	0	0	0
Research Expense	2,503,611,472	0	0	0
Training Expense	0	2,902,683,176	3,468,050,509	3,880,118,681
Publicity Expense	4,181,842,055	3,280,457,017	7,074,877,079	5,489,880,175
Total Expense	162,617,677,230	186,903,046,377	265,345,188,514	245,076,183,787

Mudharabah & Musyarakah Modes	1,461,971,543,421	2,071,513,646,274	2,522,763,650,893	2,751,916,545,442
Total Investment Modes	3,710,719,774,228	4,307,136,790,489	4,799,498,608,144	4,532,656,214,449
Interest Free Income	502,703,970,917	557,733,792,122	671,447,239,571	614,951,591,918
Total Income	502,834,102,523	557,956,955,566	671,871,761,082	615,409,172,295
Return on Assets (ROA)	0.27	0.79	0.76	0.02
Zakah Paid	0	0	0	0
Net Asset	4,331,620,904,794	4,950,914,948,170	5,705,284,305,870	5,633,041,863,898
Investment in Real Economic Sector	1,461,971,543,421	2,071,513,646,274	2,522,763,650,893	2,751,916,545,442
Total Investment	1,586,321,579,651	2,195,923,314,943	2,637,275,345,602	2,856,530,266,190

BJBS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	0	0	0	0
Research Expense	39,799,000	67,369,000	336,000	5,000,000
Training Expense	0	0	0	0
Publicity Expense	0	0	0	0
Total Expense	375,025,280,000	467,818,521,000	2,178,323,910,000	961,975,989,000
Mudharabah & Musyarakah Modes	1,292,787,096,000	1,112,649,818,000	1,054,187,781,000	975,965,227,000
Total Investment Modes	4,422,115,149,000	4,993,374,023,000	5,425,790,790,000	5,460,355,462,000
Interest Free Income	741,988,300,000	876,490,353,000	1,631,227,780,000	868,859,549,000
Total Income	742,209,300,000	876,665,353,000	1,631,292,497,000	868,859,620,000
Return on Assets (ROA)	0.72	0.25	-0.89	-5.69
Zakah Paid	707,901,000	0	0	0

Net Asset	5,499,475,301,000	5,914,943,750,000	6,610,712,835,000	6,772,710,069,000
Investment in Real Economic Sector	1,292,787,096,000	1,112,649,818,000	1,054,187,781,000	975,965,227,000
Total Investment	1,297,641,096,000	1,112,649,818,000	1,054,187,781,000	975,965,227,000

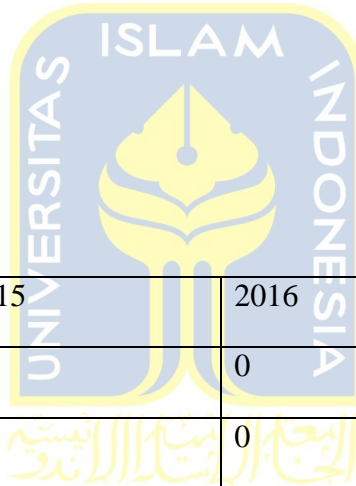


BMI	2014	2015	2016	2017
Education Grant	5,415,971,500	4,659,661,999	873,970,370	1,633,214,926
Research Expense	3,519,767,000	4,175,175,000	12,278,172,000	1,916,744,000
Training Expense	14,535,262,000	39,919,950,000	14,171,653,000	3,394,839,000
Publicity Expense	70,810,982,000	97,083,732,000	18,125,590,000	24,088,892,000
Total Expense	2,109,895,286,000	2,362,594,477,000	1,819,644,277,000	1,698,642,859,000

Mudharabah & Musyarakah Modes	22,066,320,364,000	21,955,269,296,000	21,729,543,280,000	20,595,108,048,000
Total Investment Modes	43,260,979,829,000	40,782,391,915,000	40,088,506,760,000	41,352,702,815,000
Interest Free Income	5,536,879,252,000	5,289,519,897,000	4,201,224,697,000	4,265,214,072,000
Total Income	5,538,516,257,000	5,290,980,765,000	4,202,483,205,000	4,266,079,018,000
Return on Assets (ROA)	0.17	0.20	0.22	0.11
Zakah Paid	11,896,166,000	1,429,334,000	1,862,305,000	2,012,778,000
Net Asset	52,950,167,269,000	48,220,490,781,000	46,309,641,487,000	51,711,372,813,000
Investment in Real Economic Sector	22,066,320,364,000	21,955,269,296,000	21,729,543,280,000	20,595,108,048,000
Total Investment	27,022,042,104,000	26,493,833,267,000	25,595,823,375,000	24,450,961,231,000

BMS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	0	240,100,000	37,500,000	74,860,000
Research Expense	0	0	0	0
Training Expense	4,271,087,000	2,302,201,000	3,058,199,000	2,221,951,000
Publicity Expense	0	0	0	0
Total Expense	953,852,063,000	755,893,104,000	818,491,349,000	501,090,647,000
Mudharabah & Musyarakah Modes	41,417,733,000	58,480,620,000	343,811,974,000	663,112,192,000
Total Investment Modes	5,163,951,999,000	4,211,472,780,000	4,714,811,711,000	4,641,539,153,000
Interest Free Income	1,380,962,948,000	1,430,713,193,000	1,176,540,240,000	847,465,785,000
Total Income	1,381,129,020,000	1,431,087,911,000	1,176,699,455,000	847,633,592,000
Return on Assets (ROA)	0.29	0.3	2.63	1.59
Zakah Paid	597,939,000	428,907,000	3,775,583,000	2,472,620,000

Net Asset	5,750,143,807,000	4,625,295,223,000	5,481,264,313,000	5,732,547,902,000
Investment in Real Economic Sector	35,929,346,000	58,480,620,000	343,811,974,000	663,112,192,000
Total Investment	506,087,233,000	509,130,120,000	859,931,224,000	1,737,856,146,000

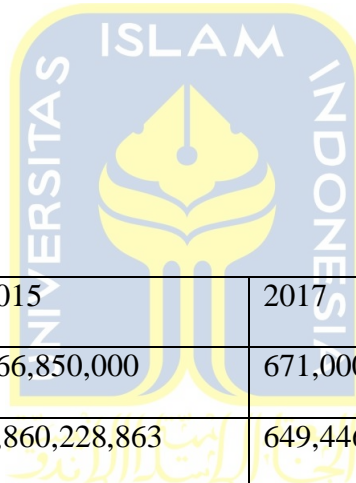


BPDS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	0	0	0	227,000,000
Research Expense	0	0	0	0
Training Expense	2,462,038,000	784,731,000	1,122,680,000	469,042,000
Publicity Expense	4,097,513,000	4,814,524,000	4,751,005,000	9,283,468,000
Total Expense	191,474,187,000	257,476,476,000	299,519,277,000	1,308,945,643,000

Mudharabah & Musyarakah Modes	4,155,867,855,000	5,176,920,410,000	5,321,600,975,000	5,555,883,051,000
Total Investment Modes	4,793,845,359,000	5,716,720,579,000	6,346,929,607,000	6,542,900,690,000
Interest Free Income	560,465,115,000	734,236,201,000	717,628,086,000	814,747,305,000
Total Income	560,465,115,000	734,236,201,000	717,628,086,000	814,747,305,000
Return on Assets (ROA)	1.99	1.14	0.37	-10,77
Zakah Paid	2,454,654,000	1,932,632,000	711,570,000	0
Net Asset	5,315,932,078,000	6,292,887,151,000	7,738,831,354,000	7,975,255,190,000
Investment in Real Economic Sector	4,155,867,855,000	5,176,920,410,000	5,321,600,975,000	5,555,883,051,000
Total Investment	4,307,441,955,000	5,510,350,568,000	6,381,897,772,000	6,542,900,690,000

BRIS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	250,000,000	251.800.000	577,790,000	1,119,350,000
Research Expense	0	0	0	0
Training Expense	11,862,000,000	5,597,000,000	5,858,000,000	6,649,000,000
Publicity Expense	29,333,000,000	40,015,000,000	20,977,000,000	20,426,000,000
Total Expense	1,148,479,000,000	1,415,923,000,000	1,565,957,000,000	1,686,236,000,000
Mudharabah & Musyarakah Modes	4,976,583,000,000	6,204,430,000,000	6,665,412,000,000	6,435,239,000,000
Total Investment Modes	15,813,137,000,000	16,660,266,000,000	18,035,124,000,000	19,011,788,000,000
Interest Free Income	2,158,527,000,000	2,565,836,000,000	2,771,538,000,000	2,976,457,000,000
Total Income	2,158,688,000,000	2,566,002,000,000	2,771,667,000,000	2,976,990,000,000
Return on Assets (ROA)	0.08	0.76	0.95	0.51
Zakah Paid	6,934,000,000	4,001,000,000	7,228,000,000	8,559,000,000

Net Asset	14,734,659,000,000	17,808,710,000,000	19,222,760,000,000	22,442,929,000,000
Investment in Real Economic Sector	4,976,583,000,000	6,204,430,000,000	6,665,412,000,000	6,435,239,000,000
Total Investment	5,644,434,000,000	8,385,484,000,000	11,371,477,000,000	13,846,307,000,000

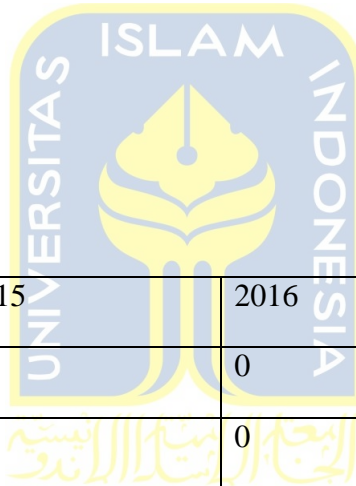


BSM	2014	2015	2017	2017
Education Grant	1,240,000,000	766,850,000	671,000,000	21,810,000,000
Research Expense	2,407,737,118	1,860,228,863	649,446,730	461,000,000
Training Expense	27,761,037,604	49,187,727,452	25,099,974,716	52,602,000,000
Publicity Expense	55,512,477,284	56,187,179,229	53,708,966,499	73,264,000,000
Total Expense	4,054,414,463,932	4,178,277,849,835	4,658,679,519,090	5,423,279,000,000

Mudharabah & Musyarakah Modes	10,809,667,396,576	13,479,642,950,358	16,489,863,415,250	21,038,964,000,000
Total Investment Modes	49,356,905,185,760	51,328,993,501,902	56,003,280,075,892	61,114,847,000,000
Interest Free Income	6,548,672,602,196	6,915,243,375,305	7,334,531,056,995	8,341,987,000,000
Total Income	6,549,114,167,354	6,915,670,721,771	7,334,959,284,947	8,342,063,000,000
Return on Assets (ROA)	0.17	0.56	0.59	0.59
Zakah Paid	2,815,220,867	9,592,982,099	11,146,263,639	12,489,000,000
Net Asset	58,612,465,946,268	60,486,601,897,257	67,598,925,105,725	74,408,339,000,000
Investment in Real Economic Sector	10,809,667,396,576	13,479,642,950,358	16,489,863,415,250	21,038,964,000,000
Total Investment	12,677,166,166,350	21,206,568,462,001	23,076,417,241,660	31,294,520,000,000

BTPNS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	0	0	0	0
Research Expense	0	0	0	0
Training Expense	11,299,000,000	20,317,000,000	39,584,000,000	39,872,000,000
Publicity Expense	72,981,000,000	3,621,000,000	6,548,000,000	6,102,000,000
Total Expense	792,323,000,000	1,141,627,000,000	1,553,311,000,000	1,927,312,000,000
Mudharabah & Musyarakah Modes	0	0	0	0
Total Investment Modes	2,499,087,000,000	3,678,027,000,000	4,996,812,000,000	6,053,273,000,000
Interest Free Income	1,052,182,000,000	1,577,028,000,000	2,256,035,000,000	2,942,544,000,000
Total Income	1,052,197,000,000	1,577,160,000,000	2,256,116,000,000	2,943,094,000,000
Return on Assets (ROA)	4.23	5.24	8.98	11.2
Zakah Paid	0	0	0	0

Net Asset	3,099,693,000,000	4,214,889,000,000	5,987,430,000,000	5,536,562,448
Investment in Real Economic Sector	0	0	0	38,872,000,000
Total Investment	0	0	0	0

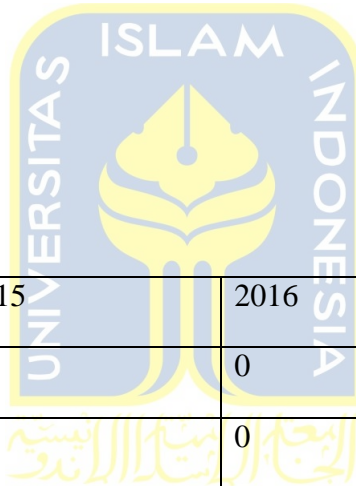


BVS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	0	0	0	0
Research Expense	0	0	0	0
Training Expense	282,381,832	483,375,008	365,122,875	442,713,589
Publicity Expense	1,732,593,904	837,047,295	781,532,694	444,958,154
Total Expense	74,265,678,352	81,779,130,223	77,824,737,254	51,571,118,022

Mudharabah & Musyarakah Modes	596,185,030,654	712,541,848,755	949,605,673,060	932,211,745,250
Total Investment Modes	1,076,882,259,223	1,075,852,816,553	1,212,866,850,437	1,263,108,142,468
Interest Free Income	1,355,745,606,991	146,190,548,639	134,036,130,764	157,224,696,199
Total Income	159,239,795,679	146,191,791,040	134,036,930,126	156,829,977,080
Return on Assets (ROA)	-1.87	-2.36	-2.19	0.36
Zakah Paid	0	0	0	0
Net Asset	1,355,745,606,991	1,268,057,848,221	1,393,128,533,327	1,794,680,471,174
Investment in Real Economic Sector	596,185,030,654	712,541,848,755	949,605,673,060	932,211,745,250
Total Investment	784,637,421,926	942,990,791,620	1,186,637,806,628	1,252,493,690,644

BCAS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	0	0	0	0
Research Expense	0	0	0	0
Training Expense	1,034,421,984	2,207,269,870	2,011,917,739	2.865.912.756
Publicity Expense	1,064,000,000	1,252,508,149	602,588,838	1.123.598.461
Total Expense	104,751,712,977	151,265,592,088	184,179,596,095	197,652,513,388
Mudharabah & Musyarakah Modes	1,007,345,021,195	1,348,175,115,288	1,646,643,034,425	2,059,992,855,226
Total Investment Modes	2,183,085,945,305	3,047,072,593,540	3,535,517,963,997	4,307,030,122,620
Interest Free Income	245,586,639,143	367,759,176,853	440,616,861,557	489,856,807,426
Total Income	245,587,776,352	367,793,725,094	440,625,547,224	489,870,804,079
Return on Assets (ROA)	0.8	1	1.1	1.2
Zakah Paid	1,707,926	35.550.471	164,330	17,725

Net Asset	2,670,032,278,769	3,955,957,416,642	4,576,073,150,902	5,214,825,620,496
Investment in Real Economic Sector	1,007,345,021,195	1,348,175,115,288	1,646,643,034,425	2,059,992,855,226
Total Investment	1,063,859,234,028	1,406,175,115,288	1,981,734,019,425	2,622,306,327,130



MBS	2014	2015	2016	2017
Education Grant	0	0	0	186,794,850
Research Expense	0	0	0	0
Training Expense	1,338,000,000	988,000,000	979,000,000	1,319,000,000
Publicity Expense	2,006,000,000	936,000,000	983,000,000	828,000,000
Total Expense	92,356,000,000	530,228,000,000	225,878,000,000	204,545,000,000

Mudharabah & Musyarakah Modes	256,104,000,000	283,254,000,000	233,406,000,000	40,579,000,000
Total Investment Modes	1,645,771,000,000	1,552,588,000,000	962,978,000,000	485,371,000,000
Interest Free Income	177,188,000,000	274,137,000,000	114,511,000,000	310,186,000,000
Total Income	177,215,000,000	274,155,000,000	114,522,000,000	310,202,000,000
Return on Assets (ROA)	3.6	-20.13	9.51	5.5
Zakah Paid	0	0	0	0
Net Asset	1,936,279,000,000	1,467,989,000,000	1,021,483,000,000	870,355,000,000
Investment in Real Economic Sector	256,104,000,000	1,467,989,000,000	233,406,000,000	40,579,000,000
Total Investment	462,793,000,000	1,467,989,000,000	583,976,000,000	253,923,000,000

Lampiran II

Hasil Perhitungan Rasio Maqashid Sharia Index Tiap BUS

Objective	BSM	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant	0.0000216	0.0000072	0.0000072	0.000288
	Research	0.0000486	0.0000405	0.0000081	0.0000081
	Training	0.0005304	0.0009204	0.0004212	0.0007566
	Publicity	0.0009453	0.0009315	0.0007935	0.0009315
	Total	0.0015459	0.0018996	0.00123	0.0019842
O2	Functional Distribution	0.0028864	0.03445312	0.03862528	0.04517216
	Interest Free Product	0.15578442	0.15578442	0.15578442	0.15578442
	Total	0.15867082	0.19023754	0.1944097	0.20095658
O3	Profit Ratios	0.00016269	0.00053592	0.00056463	0.00056463
	Personal Income	0.0000174	0.0000174	0.0000174	0.0000174
	Investment Ratios in Real Sectors	0.09149471	0.06819988	0.07667658	0.07213779
	Total	0.0916748	0.0687532	0.07725861	0.07271982

Objective	BVS	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0	0	0	0
	Research	0	0	0	0
	Training	0.0002964	0.0004602	0.0003666	0.0006708

	Publicity	0.0016077	0.0007038	0.00069	0.0005934
	Total	0.0019041	0.001164	0.0010566	0.0012642
O2	Functional Distribution	0.07263232	0.03445312	0.10271648	0.0968256
	Interest Free Product	0.1558	0.15578442	0.15578442	0.1554105
	Total	0.22843232	0.19023754	0.2585009	0.2522361
O3	Profit Ratios	-0.00178959	-0.0022585	-0.0020958	0.00034452
	Personal Income	0	0	0	0
	Investment Ratios in Real Sectors	-0.08152654	0.08107588	0.08586146	0.07986339
	Total	0.07973695	0.07881736	0.08376563	0.08020791

Objective	BTPNS	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0	0	0	0
	Research	0	0	0	0
	Training	0.0011154	0.0013884	0.001989	0.0016146
	Publicity	0.0063549	0.0002208	0.0002898	0.0002208
	Total	0.0074703	0.0016092	0.0022788	0.0018354
O2	Functional Distribution	0	0	0	0
	Interest Free Product	0.15578442	0.15578442	0.15578442	0.15576884
	Total	0.15578442	0.15578442	0.15578442	0.15576884
O3	Profit Ratios	0.00404811	0.00501468	0.00859386	0.0107184

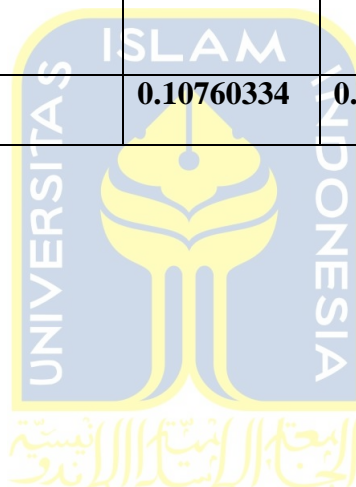
	Personal Income	0	0	0	0
	Investment Ratios in Real Sectors	0	0	0	0
	Total	0.00404811	0.00501468	0.00859386	0.0107184

Objective	MBS	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0	0	0	0.0000144
	Research	0	0	0	0
	Training	0.001131	0.000234	0.0002964	0.0000312
	Publicity	0.0014973	0.0012903	0.0010971	0.0004899
	Total	0.0026283	0.0015243	0.0013935	0.0005355
O2	Functional Distribution	0.02041472	0.11881472	0.1100112	0.11140192
	Interest Free Product	0.15576884	0.1558	0.1558	0.1558
	Total	0.17618356	0.27461472	0.2658112	0.26720192
O3	Profit Ratios	0.0034452	0.00109098	0.00035409	-0.0103069
	Personal Income	0	0.0000261	0.0000087	0
	Investment Ratios in Real Sectors	0.05937982	0.10080835	0.02021532	0.09058266
	Total	0.06282502	0.10192543	0.02057811	0.08027577

Objective	BCAS	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0	0	0	0
	Research	0	0	0	0
	Training	0.0007722	0.0011388	0.0008502	0.001131
	Publicity	0.0007038	0.0005727	0.0002277	0.0003933
	Total	0.001476	0.0017115	0.0010779	0.0015243
O2	Functional Distribution	0.06053568	0.05804288	0.06109984	0.06275296
	Interest Free Product	0.15578442	0.15578442	0.15578442	0.15578442
	Total	0.2163201	0.2138273	0.21688426	0.21853738
O3	Profit Ratios	0.0007656	0.000957	0.0010527	0.0011484
	Personal Income	0.000000087	0.000000087	0.00000003	0
	Investment Ratios in Real Sectors	0.10160237	0.10287924	0.08915557	0.08429488
	Total	0.102368057	0.10383711	0.0902083	0.08544328

Objective	BJBS	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0	0	0	0
	Research	0.0000081	0.00001134	0.00000002	0.0000004
	Training	0	0	0	0
	Publicity	0	0	0	0

	Total	0.0000081	0.00001134	0.00000002	0.0000004
O2	Functional Distribution	0.03836288	0.02923136	0.02549216	0.02344544
	Interest Free Product	0.15575326	0.15576884	0.15578442	0.15578442
	Total	0.19411614	0.1850002	0.18127658	0.17922986
O3	Profit Ratios	0.00068904	0.00023925	-0.0008517	-0.0054453
	Personal Income	0.00001131	0	0	0
	Investment Ratios in Real Sectors	0.10690299	0.1073	0.1073	0.1073
	Total	0.10760334	0.10753925	0.10644827	0.10185467



Objective	BMI	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0.0001872	0.000144	0.000036	0.000072
	Research	0.0001377	0.0001458	0.0005427	0.0000891
	Training	0.0013182	0.0013182	0.0006084	0.000156
	Publicity	0.0023184	0.0028359	0.00069	0.0009798
	Total	0.0039615	0.0044439	0.0018771	0.0012969
O2	Functional Distribution	0.06692512	0.07063808	0.0711104	0.0653376
	Interest Free Product	0.15575326	0.15575326	0.15575326	0.15576884
	Total	0.22267838	0.22639134	0.22686366	0.22110644
O3	Profit Ratios	0.00016269	0.0001914	0.00021054	0.00010527
	Personal Income	0.0000174	0.00000261	0.00000348	0.00000348
	Investment Ratios in Real Sectors	0.08762118	0.08891951	0.09108697	0.09037879
	Total	0.08780127	0.08911352	0.09130099	0.09048754

Objective	BMS	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0	0.00002304	0.0000036	0.000108
	Research	0	0	0	0
	Training	0.000351	0.0002418	0.0002886	0.0003432
	Publicity	0	0	0	0

	Total	0.000351	0.00026484	0.0002922	0.0004512
O2	Functional Distribution	0.0010496	0.00182368	0.00956448	0.01874848
	Interest Free Product	0.15578442	0.15575326	0.15578442	0.15576884
	Total	0.15683402	0.15757694	0.1653489	0.17451732
O3	Profit Ratios	0.00027753	0.0002871	0.00251691	0.00152163
	Personal Income	0.000009048	0.0000087	0.0000609	0.00003741
	Investment Ratios in Real Sectors	0.0877714	0.01232877	0.04289854	0.04094568
	Total	0.088057978	0.01262457	0.04547635	0.04250472

Objective	BNIS	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0.000072	0.0000288	0.0000648	0.0000792
	Research	0	0	0	0
	Training	0.0018018	0.0015522	0.001599	0.0020826
	Publicity	0.0034845	0.0040986	0.0038088	0.0033948
	Total	0.0053583	0.0056796	0.0054726	0.0055566
O2	Functional Distribution	0.02155616	0.02547904	0.02639744	0.03028096
	Interest Free Product	0.15578442	0.15578442	0.15578442	0.15573768
	Total	0.17734058	0.18126346	0.18218186	0.18601864
O3	Profit Ratios	0.00121539	0.00136851	0.00137808	0.00131109
	Personal Income	0.0000261	0.0000348	0.0000348	0.0000348

	Investment Ratios in Real Sectors	0.06089275	0.06434781	0.05551702	0.05516293
	Total	0.06213424	0.06575112	0.0569299	0.05650882

Objective	BSB	2014	2015	2016	2017
O1	Education Grant or Scholarship	0	0	0	0
	Research	0.0012474	0	0	0
	Training	0	0.001209	0.0010218	0.0012324
	Publicity	0.0017733	0.0012144	0.0018423	0.0015456
	Total	0.0030207	0.0024234	0.0028641	0.002778
O2	Functional Distribution	0.0516928	0.06309408	0.0689456	0.07965152
	Interest Free Product	0.15575326	0.15573768	0.15570652	0.15569094
	Total	0.20744606	0.21883176	0.22465212	0.23534246
O3	Profit Ratios	0.00025839	0.00075603	0.00072732	0.00001914
	Personal Income	0	0	0	0
	Investment Ratios in Real Sectors	0.09888768	0.10121609	0.10264318	0.10337282
	Total	0.09914607	0.10197212	0.1033705	0.10339196

Objective	BRIS	2014	2015	2016	2017
-----------	------	------	------	------	------

O1	Education Grant or Scholarship	0.00001584	0.0000144	0.00288	0.0000504
	Research	0	0	0	0
	Training	0.0008034	0.000312	0.0002886	0.000312
	Publicity	0.0017595	0.0019527	0.0009246	0.0008349
	Total	0.00257874	0.0022791	0.0040932	0.0011973
O2	Functional Distribution	0.04128864	0.04885888	0.04849152	0.0443456
	Interest Free Product	0.15578442	0.15578442	0.15578442	0.15576884
	Total	0.19707306	0.2046433	0.20427594	0.20011444
O3	Profit Ratios	0.00007656	0.00072732	0.00090915	0.00048807
	Personal Income	0.00000435	0.00002001	0.0000348	0.0000348
	Investment Ratios in Real Sectors	0.09460641	0.079402	0.06289926	0.04987304
	Total	0.09468732	0.08014933	0.06384321	0.05039591